

**PROBLEMATIKA GURU DALAM MELAKSANAKAN
PEMBELAJARAN JARAK JAUH
DI SEKOLAH DASAR**

SKRIPSI



**OLEH
YOAN MELISA PUTRI
NIM A1D117049**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURASAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI
FEBRUARI 2021**

**PROBLEMATIKA GURU DALAM MELAKSANAKAN
PEMBELAJARAN JARAK JAUH
DI SEKOLAH DASAR**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Universitas Jambi
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar**



**oleh
Yoan Melisa Putri
NIM A1D117049**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI
FEBRUARI, 2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Problematika Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Jara Jauh di Sekolah Dasar*. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang disusun oleh Yoan Melisa Putri, Nomor Induk Mahasiswa A1D117049 telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Muara Bulian, Februari 2021

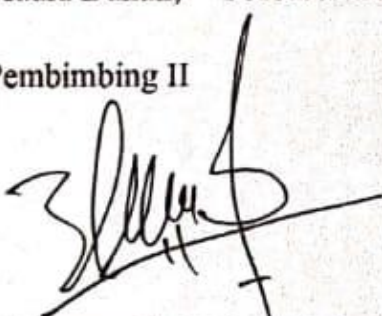
Pembimbing I



Ahmad Hariand, S.Pd.I., M.Ag
NIP. 197809172009121001

Muara Bulian, Februari 2021

Pembimbing II



Alirmansyah, S.Pd., M.Pd
NIK. 201709051018

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Problematika Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh di Sekolah Dasar*: Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yang disusun oleh Yoan Melisa Putri, Nomor Induk Mahasiswa A1D117049 telah dipertahankan di depan tim penguji pada Selasa, 23 Februari 2021.

Tim Penguji

1. Ahmad Hariandi, S.Pd.I., M.Ag
NIP. 197809172009121001

Ketua

2. Alirmansyah, S.Pd., M.Pd
NIK. 201709051018

Sekretaris

Mengetahui
Ketua Program Studi Pendidikan
Guru Sekolah Dasar



Drs. Faizal Chan, S.Pd., M.Si
NIP. 196311081988061001

MOTTO

“Setiap Orang Punya Jalannya Masing-masing.”

Kupersembahkan skripsi ini untuk ayahanda dan ibunda tercinta, Bapak Ahmad Yono dan Ibu Helpiana. Terimakasih atas segala doa, dukungan dan perjuangan kerasnya yang telah mengantarkan saya untuk meraih ilmu dan cita-cita. Semoga saya dapat menjadi anak yang baik dan selalu membanggakan. Ayah dan ibu tercinta, semoga allah SWT senantiasa memberikan kesehatan dan kebahagiaan kepada kalian.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Yoan Melisa Putri

NIM : A1D117049

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri dan bukan merupakan jiplakan dari hasil penelitian pihak lain. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan atau plagiat, saya bersedia menerima sanksi dicabut gelar dan ditarik ijazah. Dengan bukti cek plagiat 15%.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Muara Bulian, Februari 2021

Yang membuat pernyataan,



Yoan Melisa Putri

NIM. A1D117049

ABSTRAK

Putri, Yoan Melisa. 2021. *Problematika Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh di Sekolah Dasar*: Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini dan Dasar, FKIP Universitas Jambi, Pembimbing: (I) Ahmad Hariandi, S.Pd.I., M.Ag. (II) Alirmansyah, S.Pd.,M.Pd.

Kata Kunci: Problematika Guru, Pembelajaran Jarak Jauh.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan problematika guru dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh di sekolah dasar.

Penelitian ini dilakukan di SDN 111/I Muara Bulian pada November-Desember 2020. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Data pada penelitian ini diperoleh dengan cara melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai problematika guru dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh di sekolah dasar. Adapun subjek penelitian ini adalah guru kelas III.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menemukan banyak problematika dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh di sekolah dasar. Pada aspek pelaksanaan ditemukan tujuh problematika yaitu 1. Tidak semua kegiatan yang tercantum di dalam RPP dapat terlaksana, 2. Sulit terjadi komunikasi antar peserta didik, 3. Tidak semua peserta didik dapat berpartisipasi, 4. Kemandirian belajar peserta didik yang sulit terlihat, 5. Ketercapaian materi yang tidak maksimal, 6. Sulit mengidentifikasi tingkat pemahaman peserta didik, 7. Keterlambatan dalam pengumpulan tugas. Sedangkan pada aspek evaluasi ditemukan tiga problematika yaitu 1. Tugas yang dikumpulkan kurang jelas, 2. Sulitnya melakukan penilaian, 3. Sulitnya melakukan perbaikan.

Kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini bahwa guru kelas III SDN 111/I Muara Bulian menemukan banyak problematika dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dilihat dari aspek pelaksanaan dan evaluasi.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi mengenai **“Problematika Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh di Sekolah Dasar”** ini dengan baik.

Penulis menyadari tanpa adanya bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik. Secara khusus penulis ucapkan terima kasih kepada Ayah dan Ibu tercinta, yaitu Bapak Ahmad Yono dan Ibu Helpiana yang tiada henti mendoakan, memberikan semangat serta dukungannya untuk kesuksesan dan kebahagiaan penulis. Tak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada keluarga tercinta yang senantiasa memotivasi dan mendoakan kelancaran studi penulis.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tiada terkira kepada Bapak Ahmad Hariandi, S.Pd.I., M.Ag selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Alirmansyah, S.Pd., M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, dan arahan dalam penyusunan skripsi ini. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Yantoro, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini dan Dasar, Bapak Drs. Faizal Chan, S.Pd., M.Si selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Bapak Ahmad Hariandi, S.Pd.I, M.Ag selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Ibu Issaura Sherly Pamela, S.Pd., M.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik, Bapak dan Ibu dosen beserta staf program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang selalu memberikan yang terbaik bagi para mahasiswanya.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada sahabat tercinta Hotma Natalian dan Vincentia Maria M.M yang selalu memberikan bantuan, dukungan, dan sarannya serta telah bersedia menemani dan mendengarkan semua keluhan kesah penulis selama mengenyam pendidikan di bangku perkuliahan. Tak lupa pula penulis ucapkan terima kasih kepada para biawak dan teman-teman lainnya yang telah bersedia memberikan dukungan, bantuan, dan sarannya.

Muara Bulian, Februari 2021

Yoan Melisa Putri
NIM. A1D117049

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
 BAB II KAJIAN TEORITIK	
2.1 Kajian Teori.....	6
2.1.1 Pengertian Problematika	6
2.1.2 Pengertian Guru	7
2.1.3 Peran Guru	8
2.1.4 Pengertian Pembelajaran Jarak Jauh.....	9
2.1.5 Sasaran Pembelajaran Jarak Jauh.....	10
2.1.6 Prinsip Pembelajaran Jarak Jauh.....	10
2.1.7 Prinsip-prinsip Program Pembelajaran Jarak Jauh.....	11
2.1.8 Prinsip Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh	12
2.1.9 Karakteristik atau Ciri-ciri dan Kriteria Pembelajaran Jarak Jauh.....	13
2.2 Penelitian Relevan	14
2.3 Kerangka Berpikir	16
 BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	18
3.2 Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	18
3.3 Data dan Sumber Data.....	19
3.4 Teknik Sampling	19
3.5 Teknik Pengumpulan Data	20
3.6 Uji Validitas Data	22
3.7 Teknik Analisis Data	23
3.8 Prosedur Penelitian.....	24

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Deskripsi Lokasi/Objek Penelitian	25
4.2 Deskripsi Temuan Penelitian	26
4.2.1 Aspek Perencanaan	28
4.2.2 Aspek Pelaksanaan.....	29
4.2.3 Aspek Evaluasi.....	39
4.2.4 Dampak dan Solusi	43
4.3 Pembahasan	45
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	
5.1 Simpulan.....	49
5.2 Implikasi	50
5.3 Saran	50
DAFTAR RUJUKAN	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Kisi-kisi Observasi	21
3.2 Kisi-kisi Wawancara	22

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Berpikir	17
4.1 Respon Peserta Didik	33
4.2 Partisipasi Peserta Didik	35
4.3 Keterlambatan Pengumpulan Tugas	39
4.4 Tugas Peserta Didik	40
4.5 Tugas Pengetahuan.....	42
4.6 Tugas Keterampilan	42
4.7 Penulisan Huruf yang Benar	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian	54
2. Surat Telah Melaksanakan Penelitian	55
3. Instrumen Pengumpulan Data	56
4. Hasil Pengumpulan Data.....	59
5. Foto-foto Kegiatan	70
6. Cek Plagiat	79

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah upaya yang terencana dalam suatu proses pembelajaran bagi setiap individu agar tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang memiliki kemandirian, bertanggungjawab, berilmu, kreatif, sehat jasmani dan memiliki akhlak mulia baik dari segi jasmani maupun rohani. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 mengemukakan bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana demi mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan kemampuan dirinya untuk memiliki kekuatan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pada era saat ini, pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan berbangsa dan bernegara. Suatu negara yang maju akan dapat terlihat dari tingkat kemajuan pendidikannya yang baik.

Saat ini hampir seluruh wilayah di Indonesia menggunakan pendidikan yang bersistem pembelajaran jarak jauh atau yang sering disebut dengan PJJ. Hal ini disebabkan karena kondisi dunia yang sedang dilanda wabah virus *covid-19* yang sangat berbahaya. Pembelajaran jarak jauh ini dilaksanakan guna untuk memutus rantai penyebaran virus *covid-19* dan menjaga kesehatan peserta didik dan tenaga pendidiknya. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 119 Tahun 2014 pendidikan jarak jauh atau yang disebut dengan PJJ ialah suatu

pendidikan yang antara peserta didik dan gurunya terpisah dalam melakukan proses pembelajaran serta dalam pelaksanaannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui penerapan prinsip-prinsip teknologi pendidikan/pembelajaran.

Proses pembelajaran dilaksanakan dari rumah dengan memanfaatkan teknologi dan media internet sebagai media dan sumber belajar. Penerapan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ini masih terus berlangsung hingga waktu yang belum ditentukan. Pembelajaran jarak jauh sering dikaitkan dengan pembelajaran mandiri hal ini dikarenakan PJJ menuntut kemampuan belajar mandiri yang lebih tinggi dibandingkan bentuk pendidikan tatap muka.

Penggunaan sistem pendidikan jarak jauh memunculkan berbagai macam problematika baik dari guru, peserta didik, dan orang tua. Problematika ini bermunculan dikarenakan pembelajaran jarak jauh merupakan hal baru bagi kebanyakan masyarakat Indonesia. Guru yang melaksanakan kegiatan pembelajaran juga mengalami banyak problematika. Menurut Muhith, A. (2018:48) problematika merupakan suatu ketidaksesuaian antara suatu harapan serta kenyataan yang membutuhkan suatu penyelesaian atau suatu pemecahan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di SDN 111/I Muara Bulian, peneliti melihat bahwa guru mengalami berbagai kendala dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Kendala-kendala tersebut ditemui pada pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan *zoom* dan *whatsapp grup*. Pada pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan

zoom, terdapat beberapa wali murid yang merasa keberatan. Hal ini dikarenakan beberapa wali murid saat pagi hari harus bekerja sehingga mengalami kesulitan dalam membimbing peserta didik untuk melakukan *zoom*. Guru juga harus menghubungi wali murid sehari sebelum melaksanakan *zoom* karena jika mendadak dikhawatirkan wali murid sudah berangkat bekerja. Selain itu, tidak semua peserta didik memiliki *android* sehingga sulit untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan *zoom*. Peserta didik yang tidak memiliki *android* terkadang masih lalai dalam mengumpulkan tugasnya ke sekolah.

Pada pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *whatsapp grup* guru sulit untuk mengidentifikasi apakah tugas yang dikumpulkan merupakan hasil kerja peserta didik atau orang tuanya. Hal ini berdampak pada sulitnya guru dalam mengidentifikasi tingkat kejujuran peserta didik. Guru juga sulit untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didiknya. Peserta didik yang dalam pembelajaran tatap muka memiliki tingkat kemampuan yang baik, justru mengalami penurunan hasil belajar sedangkan peserta didik yang tingkat kemampuannya dianggap kurang baik justru mengalami peningkatan hasil belajar. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya bimbingan orang tua di rumah.

Ketika pembelajaran tatap muka guru dapat mengawasi dan melihat tingkat kemampuan peserta didik secara langsung. Hal ini sangat berbeda dengan pembelajaran jarak jauh. Pada pelaksanaan pembelajaran jarak jauh guru sulit untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik seperti kesalahan dalam menulis huruf dan penggunaan huruf

kapital. Guru hanya dapat memberitahukan dan menghimbau peserta didik beserta orang tuanya, meskipun kesalahan yang sama masih tetap dilakukan. Ketercapaian materi juga kurang maksimal karena keterbatasan waktu dan keadaan.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai problematika yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh dan mengangkatnya dalam penelitian dengan judul **“Problematika Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh di Sekolah Dasar”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana problematika guru dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh di SDN 111/I Muara Bulian.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan problematika guru dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh di sekolah dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa:

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk menambah pengetahuan peneliti tentang problematika yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh di sekolah dasar.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian yang sejalan dengan penelitian yang peneliti lakukan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang problematika yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di sekolah dasar. Sehingga apabila suatu saat ditemukan permasalahan yang sama yang berkaitan dengan problematika guru dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh di sekolah dasar, dapat ditemukan solusi yang tepat.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Pengertian Problematika

Problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu “*problematic*” yang berarti persoalan atau masalah. Problema berarti suatu masalah yang belum dapat diselesaikan dan memunculkan sebuah permasalahan. Jadi, problematika adalah suatu ketidaksesuaian antara harapan dan kenyataan yang memerlukan suatu penyelesaian atau pemecahan (Muhith, A. 2018:47-48).

Menurut Ramdhani, T. R. dan Ramlah, S. (2015:28) kata “Problem” memiliki arti “masalah, persoalan” sedangkan kata “problematika” berarti suatu yang masih menimbulkan masalah, atau suatu masalah yang belum ada penyelesaian. Jadi, problematika merupakan suatu hal yang dapat memunculkan masalah, persoalan atau soal dalam kondisi tertentu.

Problematika berarti masalah, hambatan, atau persoalan sulit yang terjadi di dalam sebuah proses. Contohnya permasalahan yang terjadi dalam sebuah proses pendidikan. Problematika sering diartikan jamak atau banyak sehingga problematika berarti kumpulan dari banyak problem, masalah, hambatan atau kesulitan (Fatawi, I. 2015:269).

Berdasarkan pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa problematika ialah suatu permasalahan yang belum memiliki penyelesaian atau belum ditemukan solusinya. Adanya problematika disebabkan oleh ketidakseimbangan yang terjadi antara harapan dan kenyataan.

2.1.2 Pengertian Guru

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Guru adalah pendidik yang memiliki kemampuan profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Jadi seorang guru memiliki banyak tugas atau kewajiban, tidak hanya memberikan pengetahuan, melainkan seseorang guru juga harus menanamkan nilai-nilai dan sikap yang baik agar peserta didik memiliki kepribadian yang baik pula.

Menurut Hidayat, S. (2017:2) guru ialah orang yang memberikan pengetahuan kepada anak didiknya. Guru merupakan orang yang melakukan kegiatan pendidikan di suatu tempat bukan hanya di lembaga-lembaga pendidikan formal saja namun bisa di masjid, mushola, majelis taklim, di rumah, dan sebagainya.

Menurut Aziz, H. A. (2012) guru ialah seseorang yang digugu dan ditiru. Digugu artinya adalah dipercaya. Ditiru artinya adalah dicontoh atau diikuti. Guru merupakan seseorang yang memiliki kewajiban untuk menanamkan kebaikan ke dalam diri manusia. Membentuk karakter dan kepribadian seorang individu.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa guru ialah orang yang memiliki tugas untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik di sekolah. Selain itu, guru juga memiliki tugas untuk mengarahkan dan membimbing peserta didik untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Guru juga disebut

sebagai pendidik yang profesional karena telah bersedia memikul beban orang tua untuk mendidik peserta didik. Ketika peserta didik melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan norma yang ada, maka guru wajib untuk mengingatkan dan mengarahkan peserta didik untuk mematuhi norma-norma yang berlaku di masyarakat. Seorang guru juga memiliki kewajiban untuk menanamkan nilai-nilai baik kepada peserta didiknya.

2.1.3 Peran Guru

Menurut Hariandi, A. dan Irawan, Y. (2016:177) guru memiliki 2 peran penting yaitu mengajar dan mendidik. Kedua peran tersebut selalu mengiringi baik saat melaksanakan tugas (mengajar) maupun di luar tugas. Mengajar ialah tugas memberikan bantuan dan melatih peserta didik untuk memahami sesuatu dan mengembangkan pengetahuan. Sedangkan mendidik ialah mendorong dan membimbing peserta didik untuk menuju kedewasaan secara utuh. Kedewasaan tersebut mencakup kedewasaan intelektual, emosional, sosial, fisik, seni spiritual, dan moral.

Guru harus memahami 3 peran penting seorang guru yaitu 1. Guru sebagai perencana, 2. Guru sebagai Pelaksana, 3. Guru sebagai penilai. Seorang guru juga harus dapat menjadi sahabat bagi peserta didiknya dan dapat memberikan dorongan serta motivasi mengenai pentingnya proses pembelajaran. (Syahrial, Kurniawan, A. R., Alirmansyah, & Alazi, A., 2019:233)

2.1.4 Pengertian Pembelajaran Jarak Jauh

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 119 Tahun 2014 pendidikan jarak jauh atau yang disebut dengan PJJ adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari guru dan proses pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui penerapan prinsip-prinsip teknologi pembelajaran.

Menurut Munir (2012:6) pembelajaran jarak jauh ialah sistem pembelajaran yang penerapannya tidak berlangsung dalam suatu ruangan kelas, sehingga guru dan siswa tidak mengalami interaksi langsung. Komunikasi dilakukan dengan menggunakan media. Peningkatan dan penurunan kemampuan belajar peserta didik akan diketahui oleh pendidik jika peserta didik memberikan respon terhadap pengajaran, tugas, atau ujian yang diberikan kepadanya.

Menurut Rizal, M. A. S. (2018:5) pembelajaran jarak jauh merupakan proses pembelajaran yang tidak dilaksanakan secara tatap muka. Pada saat dilaksanakannya proses pembelajaran guru dan peserta didik tidak berada di tempat yang sama. Pada pembelajaran jarak jauh sebagian besar waktu yang dimiliki oleh peserta didik digunakan untuk belajar mandiri.

Berdasarkan pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran jarak jauh ialah pembelajaran yang tidak dilaksanakan secara tatap muka dan tidak ada interaksi langsung yang terjadi antara guru dan peserta didik. Komunikasi yang terjadi dalam pembelajaran jarak jauh adalah komunikasi dua arah yang menggunakan media seperti komputer, televisi, radio, telepon, internet, video dan lain-lain sebagai penghubung.

2.1.5 Sasaran Pembelajaran Jarak Jauh

Munir (2012:21) berpendapat bahwa terdapat beberapa sasaran dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yaitu:

1. Memberikan kesempatan kepada anak yang belum bisa mengikuti pendidikan seperti anak yang putus sekolah pada saat usia sekolah dasar dan pendidikan menengah.
2. Memberikan kesempatan kepada pendidik untuk meningkatkan kemampuannya. Misalnya ingin melanjutkan ke pendidikan lebih tinggi tetapi memiliki suatu keterbatasan dalam hal waktu.

2.1.6 Prinsip Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran jarak jauh meliputi teknik yang digunakan oleh peserta didik untuk mewujudkan sistem pendidikan sepanjang hayat, dengan prinsip kebebasan, kemandirian, kelenturan, keterkinian, kesesuaian, mobilitas, dan efisiensi. Prinsip tersebut dijadikan sebagai dasar untuk mengambil keputusan dalam bidang pendidikan untuk menyediakan berbagai fasilitas pembelajaran jarak jauh. Menurut Munir (2012:22) terdapat beberapa prinsip dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yaitu:

1. Prinsip kebebasan artinya sistem pendidikan jarak jauh ini bersifat demokratis atau kerakyatan karena dirancang agar bebas bisa diikuti oleh siapa saja.
2. Prinsip kemandirian diwujudkan dalam program pendidikan yang dapat dipelajari secara mandiri, belajar perorangan atau belajar kelompok. Pendidik hanya berperan sebagai fasilitator .

3. Prinsip keluwesan, prinsip ini memungkinkan peserta didik untuk dapat fleksibel mengatur waktu.
4. Prinsip mobilitas memungkinkan peserta didik untuk dapat belajar tidak menetap pada suatu tempat dan dapat menyesuaikan dengan keadaan yang memungkinkan untuk terjadinya proses pembelajaran.
5. Prinsip efisiensi, merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan berbagai sumber daya, seperti sumber daya manusia (SDM) atau teknologi yang tersedia.

2.1.7 Prinsip-Prinsip Program Pembelajaran Jarak Jauh

Munir (2012:23) menyatakan bahwa terdapat beberapa prinsip-prinsip program pembelajaran jarak jauh yaitu:

1. Memiliki tujuan untuk meningkatkan kompetensi peserta didik sesuai dengan bidang kemampuan, minat dan bakatnya masing-masing.
2. Memperluas peluang belajar dan meningkatkan tingkat pendidikan peserta didik khususnya yang tidak memiliki waktu serta memiliki jarak tempuh yang jauh dari lembaga pendidikan.
3. Meningkatkan efisiensi dalam penyampaian materi dengan menggunakan media standar dan dengan bantuan media elektronik seperti komputer, radio pendidikan, film, video, dan lainnya.
4. Sesuai dengan kebutuhan lapangan dan kondisi lingkungan.
5. Sesuai dengan kesadaran dan keinginan peserta didik dan memusatkan pada pembelajaran secara mandiri yang berpedoman pada aktualisasi diri dan percaya diri.

6. Dikembangkan dalam paket terpadu dan dilaksanakan secara terpadu pada tingkat kelembagaan.

2.1.8 Prinsip Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh

Munir (2012:24) berpendapat bahwa terdapat beberapa prinsip dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh yaitu:

1. Tujuan jelas, tujuan yang ingin dicapai harus jelas, detail, teramati, dan terukur untuk mengubah watak atau perilaku peserta didik.
2. Relevan dengan kebutuhan, pelaksanaannya harus sesuai dengan kepentingan peserta didik, masyarakat, dunia kerja, atau lembaga pendidikan.
3. Mutu pendidikan, proses pembelajaran jarak jauh dikembangkan guna untuk meningkatkan mutu pendidikan yaitu mutu pembelajaran yang ditandai dengan proses belajar yang lebih aktif serta mutu lulusan yang lebih menghasilkan.
4. Efisiensi dan efektivitas program, dalam pengembangan program pembelajaran jarak jauh harus memperhitungkan efisiensi pelaksanaan dan efektivitas produk program. Efisiensi mencakup hemat dalam menggunakan tenaga, biaya, sumber dan waktu, dan sebisa mungkin dapat memanfaatkan barang-barang yang tersedia. Efektivitas mencakup hasil-hasil yang dicapai oleh lulusan, berdampak terhadap program dan masyarakat.
5. Pemerataan dan perluasan kesempatan belajar, khususnya bagi yang tidak mengikuti pendidikan formal dikarenakan jarak yang jauh atau sibuk bekerja.

6. Kemandirian, memiliki kemandirian dalam pengelolaan, pembiayaan, dan kegiatan belajar.
7. Keterpaduan, harus terdapat keterpaduan berbagai aspek seperti keterpaduan mata kuliah atau mata pelajaran secara multi disipliner.
8. Kesenambungan, pendidik memiliki tugas untuk memberikan bantuan kepada peserta didik ketika menghadapi kesulitan dalam memahami materi pelajaran, mengerjakan tugas, latihan, atau soal.

2.1.9 Karakteristik atau Ciri-ciri dan Kriteria Pembelajaran Jarak Jauh

Menurut Munir (2012:25) pembelajaran jarak jauh memiliki beberapa karakteristik atau ciri-ciri sebagai berikut:

1. Penyusunan program harus disesuaikan dengan jenjang, jenis, dan sifat pendidikan. Tujuan dari program tersebut adalah untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik.
2. Selagi proses pembelajaran berlangsung tidak ada pertemuan langsung atau tatap muka antara guru dan peserta didik.
3. Pendidik dan peserta didik berada di tempat terpisah selama proses pembelajaran sehingga peserta didik harus dapat belajar secara mandiri.
4. Terdapat lembaga pendidikan yang mengatur siswa untuk belajar mandiri. Penyajian materi pembelajaran, pemberian bimbingan kepada peserta didik, dan pengawasan serta jaminan keberhasilan peserta didik dilakukan oleh pendidik.
5. Lembaga pendidikan merancang dan menyiapkan materi pelajaran, serta memberikan pelayanan bantuan belajar kepada siswa.

6. Pemberian materi pelajaran dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran, seperti computer dengan internetnya atau dengan program e-learning.
7. Interaksi dua arah terjadi melalui media pembelajaran.
8. Kelompok belajar bisa berubah, oleh karena itu peserta didik menerima pembelajaran secara individual bukannya secara kelompok.
9. Pendidik hanya bersifat sebagai fasilitator yang dapat memberikan bantuan kepada siswa selagi proses pembelajaran sedang berlangsung.
10. Peserta didik dituntut untuk lebih aktif, interaktif, dan partisipatif dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan pembelajaran jarak jauh sistem belajarnya secara mandiri yang sedikit sekali guru memberikan bantuan secara langsung.
11. Berdasarkan kurikulum sumber belajar adalah suatu bahan yang dapat dikembangkan secara sengaja sesuai dengan kebutuhan.

2.2 Penelitian Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Indahri, Y. (2020) dengan judul “Permasalahan pembelajaran jarak jauh di era pandemi”. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa terdapat beberapa guru yang belum siap dalam literasi digital untuk pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Guru masih memerlukan bimbingan, pelatihan, dan pengarahan teknis untuk mempersiapkan diri agar dapat melaksanakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) dengan lebih efektif. Selain itu keterbatasan akses jaringan internet juga menjadi kendala dalam menerapkan pembelajaran jarak jauh.

Penelitian yang dilakukan oleh Prawiyogi, A. G., Purwanugraha, A., Fakhry, G., & Firmansyah, M. (2020) dengan judul “Efektifitas pembelajaran jarak jauh terhadap pembelajaran siswa di SDIT Cendikia Purwakarta”. Penelitian ini memperlihatkan bahwa terdapat beberapa keunggulan dalam pelaksanaan program pembelajaran jarak jauh seperti memungkinkan penyebaran pendidikan ke seluruh penjuru Tanah Air dengan kapasitas daya tampung dan waktu yang tidak memiliki batasan. Selain itu ditemukan juga kelemahan dari pembelajaran jarak jauh seperti jaringan internet yang buruk dan tidak semua orang tua dapat membimbing pembelajaran di rumah dikarenakan oleh beberapa faktor salah satunya adalah pekerjaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Abidin, Z., Hudaya, A., & Anjani, D. (2020) dengan judul “Efektivitas pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi *covid-19*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyelenggaraan pembelajaran jarak jauh masih dapat dikatakan efektif. Hal ini dapat terlihat dari besarnya presentase jawaban yang mengarah pada jawaban positif. Namun pada kenyataannya masih banyak masalah yang dirasakan oleh peserta didik saat melakukan pembelajaran jarak jauh. Salah satu permasalahan tersebut adalah sulitnya berdiskusi mengenai materi pembelajaran.

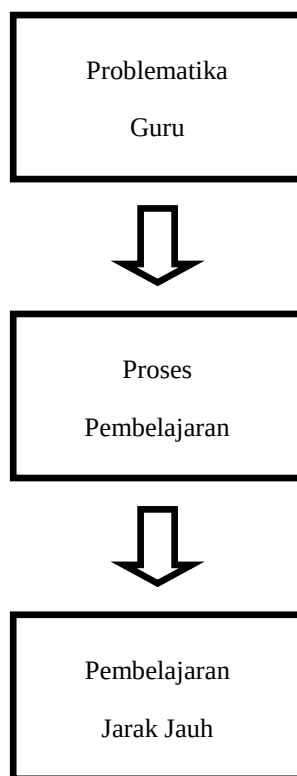
Persamaan pembahasan peneliti dengan hasil-hasil penelitian di atas adalah sama-sama membahas tentang pembelajaran jarak jauh. Namun penelitian-penelitian di atas lebih membahas mengenai permasalahan dan efektifitas pelaksanaan pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi *covid-19*.

Sedangkan peneliti membahas mengenai problematika yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh.

2.3 Kerangka Berpikir

Menurut Ramdhani, T. R. dan Ramlah, S. (2015:28) kata “*Problem*” memiliki arti “masalah, persoalan” sedangkan kata “problematika” berarti suatu yang masih menimbulkan masalah, atau suatu permasalahan yang belum ditemukan jalan keluarnya. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa problematika adalah hal yang dapat memunculkan masalah, persoalan atau soal dalam kondisi tertentu.

Saat ini hampir seluruh wilayah Indonesia menggunakan sistem pembelajaran jarak jauh. Penerapan sistem pembelajaran jarak jauh ini memiliki tujuan untuk menghentikan penyebaran covid-19. Pada pembelajaran jarak jauh (PJJ) guru dan peserta didik tidak berada dalam satu tempat yang sama. Penggunaan sistem pendidikan jarak jauh ini memunculkan berbagai macam problematika.



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batanghari. Penelitian berpusat pada lembaga pendidikan formal, yaitu SDN No. 111/I Muara Bulian. Penelitian dilaksanakan pada tahun ajaran 2020/2021.

3.2 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang hasilnya berupa deskripsi dari fakta-fakta atau kondisi yang telah dialami. Lexi J. Moleong (2006:6) berpendapat bahwa penelitian kualitatif ialah penelitian yang dilakukan untuk memahami sebuah fenomena tentang pengalaman yang dirasakan oleh subjek penelitian (contohnya: sikap, anggapan, motivasi, tindakan, serta lain-lain) secara *holistik* dan dengan metode deskripsi dalam bentuk kata-kata serta bahasa, pada suatu konteks khusus yang alami serta dengan menggunakan bermacam tata cara alamiah. (Prastowo, A., 2016:24)

Penelitian kualitatif bermaksud menggali makna perilaku yang melatarbelakangi tindakan atau perbuatan seseorang. Penelitian ini mempunyai dua tujuan, yang pertama adalah menggambarkan dan mengungkapkan sedangkan yang kedua adalah menggambarkan dan menjelaskan. (Kurniawan, A., 2018:29)

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah studi kasus. Creswell (2009) berpendapat bahwa penelitian studi kasus adalah penelitian yang dilakukan terhadap sesuatu objek, yang disebut sebagai kasus, dilakukan secara utuh, menyeluruh, dan mendalam dengan memanfaatkan berbagai sumber data. Jenis penelitian studi kasus yang digunakan pada penelitian ini memiliki tujuan untuk mendapatkan informasi mengenai problematika guru dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh di sekolah dasar.

3.3 Data dan Sumber Data

3.3.1 Data Penelitian

Pada penelitian ini data yang dibutuhkan adalah data tentang problematika guru dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh di sekolah dasar. Data dalam penelitian ini berupa hasil wawancara dengan guru, hasil observasi selama proses penelitian, dan dokumentasi tentang problematika guru dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh di sekolah dasar.

3.3.2 Sumber Data Penelitian

Sumber data pada penelitian ini adalah guru kelas III SDN No.111/I Muara Bulian.

3.4 Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih informan yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian, agar diperoleh informasi yang tepat dan akurat. Adapun subyek pada penelitian ini adalah guru kelas III SDN 111/I Muara Bulian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan 3 teknik pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan proses pengambilan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung. Pada penelitian ini peneliti menggunakan observasi nonpartisipatif. Sukmadinata, N. S. (2017) menyatakan bahwa pada observasi nonpartisipatif peneliti tidak terlibat dalam kegiatan melainkan hanya mengamati kegiatan.

Pada penelitian ini data yang dikumpulkan menggunakan teknik observasi tentang problematika guru dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh di sekolah dasar yang meliputi, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Observasi

Aspek Penelitian	Aspek yang Diamati
Problematika guru dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh	Perencanaan a. Merancang RPP yang memuat aspek afektif, kognitif, dan psikomotor
	Pelaksanaan a. Proses pembelajaran dilaksanakan secara terpisah/mandiri b. Penyajian materi pembelajaran, pemberian bimbingan, pengawasan, dan jaminan keberhasilan peserta didik c. Penggunaan media pembelajaran (<i>computer</i> , internet, <i>e-learning</i>) d. Interaksi dua arah melalui media pembelajaran e. Pembelajaran dilakukan secara berkelompok dan individual f. Pendidik sebagai fasilitator selama proses pembelajaran g. Peserta didik aktif, interaktif, partisipatif h. Memberikan pelayanan/ bantuan belajar pada peserta didik
	Melakukan evaluasi a. Hasil belajar peserta didik • Afektif • Kognitif • Psikomotor

Dimodifikasi dari Munir (2012:25)

2. Wawancara

Pada penelitian ini jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur terdiri dari pertanyaan inti yang dapat membantu peneliti mencari tahu hal-hal yang ingin diketahui, tetapi juga memperbolehkan pewawancara atau yang diwawancarai untuk berpendapat secara lebih rinci.

Pada penelitian ini data yang dikumpulkan menggunakan teknik wawancara, peneliti mengajukan pertanyaan tentang problematika guru dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Wawancara

Aspek Penelitian	Kisi-kisi Pertanyaan	Indikator Pertanyaan
Problematika guru dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh di sekolah dasar	Perencanaan	Merancang RPP yang memuat aspek afektif, kognitif, dan psikomotor
	Pelaksanaan	Pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara terpisah/mandiri
		Penyajian materi pembelajaran, pemberian bimbingan, pengawasan, dan jaminan keberhasilan peserta didik
		Penggunaan media pembelajaran (computer, internet, <i>e-learning</i>)
		Interaksi dua arah melalui media pembelajaran
		Pembelajaran dilakukan secara kelompok dan individual
		Pendidik sebagai fasilitator selama proses pembelajaran
		Peserta didik aktif, interaktif, partisipatif
		Memberikan pelayanan/ bantuan belajar
	Evaluasi	Hasil belajar

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara mengumpulkan catatan yang ditulis, tercetak, atau dipindai dengan optik (Kurniawan, A. 2018:178). Pada penelitian ini data dokumentasi yang akan diambil adalah RPP yang telah dirancang dan hasil penilaian selama melaksanakan PJJ.

3.6 Uji Validitas Data

Validitas adalah derajat ketepatan instrumen (alat ukur) yang digunakan, maksudnya adalah apakah instrumen tersebut benar-benar tepat untuk mengukur apa yang ingin diukur. Pada penelitian ini uji validitas data yang peneliti gunakan adalah triangulasi. Triangulasi adalah mengecek kembali keabsahan data dengan cara membandingkannya dengan data yang didapat dari sumber data lain. Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik.

Triangulasi teknik merupakan uji validitas data yang dilakukan dengan mengecek data pada sumber yang sama tetapi dengan menggunakan teknik yang berbeda.

3.7 Teknik Analisis Data

Moleong (2002:103) menyatakan bahwasanya analisis data ialah proses mengelola urutan data, mengatur data tersebut ke dalam suatu kategori, bentuk, dan satuan uraian dasar. Melalui proses analisis data inilah data yang diperoleh bisa diinterpretasikan menjadi hasil yang sesuai dengan prosedur ilmiah (Kurniawan, A., 2018:241). Proses analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan tahapan (Miles dan Huberman, 1984:23) yang meliputi:

1. Pengumpulan Data

Data yang didapat dari hasil observasi, wawancara, dan pengamatan ditulis dalam catatan lapangan yang memuat dua bagian yakni reflektif dan deskriptif. Catatan reflektif ialah catatan yang terdiri dari komentar, pendapat, kesan, dan tafsiran mengenai temuan yang ditemui dan merupakan bahan pengumpulan data pada tahap selanjutnya. Catatan deskriptif adalah catatan apa adanya (catatan mengenai apa yang di dengar, dilihat, dan dirasakan oleh peneliti).

2. Reduksi data

Pada tahap ini data yang diperoleh akan dipilih mana yang sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Pada tahap ini data yang telah diperoleh disajikan dalam bentuk gambar, kata-kata, tulisan, atau tabel dan grafik.

4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion*)

Kesimpulan ini bersifat sementara namun dengan bertambahnya data dapat berubah jika tidak didapati bukti-bukti kuat yang mendukung tahap penelitian berikutnya.

3.8 Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini peneliti membuat pedoman observasi sesuai dengan masalah yang hendak diteliti. Kemudian menentukan subjek yang hendak diteliti.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti membuat kesepakatan dengan lembaga yang berkaitan mengenai waktu untuk melakukan penelitian.

3. Tahap Penyelesaian

Pada tahap ini peneliti menyusun data-data yang telah diperoleh dan analisis dalam bentuk laporan hasil penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Lokasi/ Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 111/I Muara Bulian yang terletak di jalan Letnan Abu Bakar, Kecamatan Muara Bulian, Kabupaten Batang Hari, Provinsi Jambi. SDN 111/I Muara Bulian didirikan pada tanggal 01 Januari 1981 dengan luas tanah 122 M². Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November-Desember 2020.

SDN 111/I Muara Bulian dipimpin oleh kepala sekolah yang bernama ibu Leni Yespita dengan akreditasi B+. Memiliki 7 ruang kelas, 1 mushola, 1 ruang kepala sekolah, 1 perpustakaan, dan 1 kantin. Guru PNS di sekolah ini berjumlah 9 orang dan guru honorer 1 orang. Memiliki 3 staf yang masing-masing bekerja sebagai operator, penjaga, dan pustaka. Peserta didik di sekolah dasar ini berjumlah sekitar 171 orang.

SDN 111/I Muara Bulian memiliki visi unggul dalam mutu, santun dalam berperilaku, disiplin, religius, asri, kompetitif, berdasarkan nilai-nilai kebudayaan dan berkarakter. Adapun misinya yaitu:

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara aktif dan efektif sesuai dengan potensi masing-masing.
2. Meningkatkan keprofesionalisme guru.
3. Melaksanakan pembelajaran budi pekerti secara aktif.
4. Membudayakan senyum, sapa, salam, sopan, santun (5s).
5. Melaksanakan tata tertib sekolah dengan baik dan benar.
6. Melaksanakan pembelajaran agama.

7. Menata lingkungan sekolah yang bersih, indah dan sehat.
8. Menerapkan manajemen partisipasi dengan melibatkan seluruh warga dan pihak terkait.

4.2 Deskripsi Temuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 111/I Muara Bulian dengan subjek penelitian guru kelas III. Penelitian ini hanya berfokus untuk mendeskripsikan problematika yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh di sekolah ini. Hasil penelitian ini akan diuraikan berdasarkan data yang akan menjawab rumusan masalah yang telah dipaparkan peneliti sebelumnya. Data yang diperoleh kemudian dianalisis hingga didapat kesimpulan yang menjawab rumusan tersebut.

Data pada penelitian ini diperoleh dari observasi langsung yang dilakukan peneliti baik observasi awal maupun saat penelitian menggunakan instrumen observasi untuk membantu memfokuskan data yang akan dikumpulkan. Peneliti melakukan observasi langsung terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan *zoom* dan *whatsapp grup*. Peneliti juga melakukan wawancara semi terstruktur dengan narasumber sebagai penguat data yang diperoleh dari observasi.

Data mengenai problematika guru dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh peneliti peroleh saat melakukan kegiatan observasi dan wawancara. Pada kegiatan penelitian ini, peneliti melakukan observasi di kelas III dengan guru kelas berinisial EY. Dari data yang diperoleh melalui kegiatan observasi tersebut diketahui bahwa guru mengalami banyak problematika saat

melakukan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan *zoom* dan *whatsapp grup*.

Pada saat ini pelaksanaan pembelajaran sangat berbeda dengan masa sebelumnya. Pandemi covid-19 menyebabkan proses pembelajaran harus dilakukan dari rumah guna untuk memutus rantai penyebaran virus covid-19. Oleh karena itu, saat ini pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan *zoom* dan *whatsapp grup*. Terdapat dua orang peserta didik yang tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan menggunakan *zoom*. Namun, seluruh peserta didik telah dapat mengikuti pembelajaran dengan menggunakan *whatsapp grup*.

Sebelum memulai pembelajaran dengan menggunakan *zoom* dan *whatsapp grup* guru terlebih dahulu membuat perangkat pembelajaran. Perangkat ini terdiri dari silabus dan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP). Ketika membuat RPP guru tidak mengalami kendala atau kesulitan sama sekali. Sebelum membuat RPP guru terlebih dahulu memilih materi yang tepat dan sesuai dengan karakteristik peserta didik serta sesuai dengan kondisi saat ini. Pemilihan materi ini dilakukan dengan cara memasukkan 2 muatan pembelajaran dalam satu kali pembelajaran misalnya matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam dan hari selanjutnya Bahasa Indonesia dan Pendidikan Kewarganegaraan. Dalam waktu satu minggu peserta didik harus mempelajari semua muatan pembelajaran.

Ketika membuat RPP guru sudah terlebih dahulu menentukan dan memilih materi yang dianggap perlu dan penting untuk dipelajari oleh peserta didik. Selain itu guru juga sudah menyiapkan bahan ajar dan menentukan

media yang akan digunakan. Bahan ajar yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *zoom* dan *whatsapp grup* adalah buku guru dan buku peserta didik. Bahan ajar digunakan dengan cara melihat terlebih dahulu materi yang akan diajarkan, apakah sudah diajarkan pada pembelajaran sebelumnya dan perlu untuk dipelajari lagi pada pembelajaran selanjutnya. Misalnya pada pembelajaran 1 terdapat muatan pelajaran ipa yang membahas tentang makhluk hidup maka jika pada pembelajaran 2 ditemukan materi yang sama dan dirasa tidak perlu dibahas lagi maka tidak perlu dimasukkan. Tetapi jika materinya berbeda dan dirasa perlu untuk dipelajari lebih dalam maka materi tersebut tetap dipelajari pada pembelajaran selanjutnya. Jadi peserta didik dapat menerima semua materi yang perlu dan penting untuk mereka ketahui dan tidak tertinggal dari temannya yang lain.

4.2.1 Aspek Perencanaan

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran, guru harus terlebih dahulu menyiapkan hal-hal yang diperlukan untuk melaksanakan pembelajaran seperti silabus, bahan ajar, RPP, dan media pembelajaran. Ketika melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media berupa *zoom* dan *whatsapp grup* guru tidak mengalami kesulitan dalam merancang RPP dan media pembelajaran. Sebelum proses pembelajaran dilaksanakan guru sudah terlebih dahulu membuat RPP yang akan dijadikan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru juga tidak lupa membuat media yang dibutuhkan untuk membantu peserta didik agar dapat dengan mudah memahami materi pelajaran yang akan dipelajari pada hari itu. Pada

pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *zoom* guru menggunakan media seperti gambar jam. Sedangkan media yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *whatsapp* berupa video pembelajaran. Video pembelajaran di download dari youtube kemudian dibagikan ke dala *whatsapp grup*. Video pembelajaran yang digunakan sudah dipilih yang paling baik dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Selama merencanakan pembelajaran, guru tidak mengalami kesulitan ataupun kendala. Hal ini terlihat ketika guru sudah membuat RPP sebelum melaksanakan pembelajaran. Guru juga sudah menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan untuk membantu peserta didik dalam memahami materi yang akan diajarkan. Hal ini sejalan dengan penjelasan guru kelas III pada saat wawancara.

“Saya tidak mengalami kesulitan dalam membuat RPP. Pembuatan RPP juga berjalan lancar. Hanya proses pelaksanaannya saja yang sulit. Saat melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan *whatsapp* saya menggunakan media pembelajaran berupa video. Kalau *zoom* tergantung materinya. Media disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.”
(Wawancara, 2 Desember 2020)

4.2.2 Aspek Pelaksanaan

A. Tidak Semua Kegiatan yang Tercantum di dalam RPP dapat Terlaksana

Pada saat melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media *zoom*, tidak semua kegiatan yang tercantum dalam RPP dapat dilaksanakan. Hal ini dikarenakan waktu yang dibutuhkan sangat lama. Sehingga guru hanya mengambil poin-poin pentingnya saja seperti menyapa peserta didik, berdoa sebentar lalu lanjut ke materi

pembelajaran. Hal ini sesuai dengan penjelasan guru kelas III pada saat wawancara.

“Pada saat melaksanakan proses pembelajaran, sulit untuk melaksanakan seluruh kegiatan yang tercantum dalam RPP yang telah dibuat. Jika seluruh kegiatan yang terdapat di RPP dilaksanakan seluruhnya maka membutuhkan waktu yang lama.” (Wawancara, 28 November 2020)

Selain itu, koneksi internet yang tidak mendukung juga menyebabkan sulitnya melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan media *zoom* terlalu lama. Koneksi buruk menyebabkan peserta didik harus melewati proses *loading* yang cukup lama agar dapat bergabung ke dalam *zoom meeting*. Peserta didik juga dapat keluar dari *zoom meeting* yang tengah berlangsung. Koneksi internet yang tidak mendukung juga dapat menghambat pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Hal ini dikarenakan koneksi yang buruk menyebabkan materi ataupun media yang ditunjukkan oleh guru di layar laptop tidak dapat terlihat dengan jelas. Penjelasan yang disampaikan oleh guru juga tidak dapat didengar dengan baik oleh peserta didik. Sehingga untuk mengatasi hal tersebut guru akan mengirimkan LKPD dan video pelaksanaan pembelajaran ke *whatsapp grup*. Selain itu guru juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Pertanyaan dapat diajukan secara langsung saat proses pembelajaran berlangsung ataupun dengan mengirimkannya ke *whatsapp grup* maupun *personal chat*. Hal ini sesuai dengan penjelasan guru kelas III pada saat wawancara.

“Jaringan tidak stabil. Jadi sulit untuk melaksanakan pembelajaran terlalu lama. Untuk masuk ke dalam *zoom meeting* saja terkadang harus *loading* agak lama. Selain itu, terkadang saya ragu apakah peserta didik dapat

mendengar suara saya dengan jelas. Apakah yang saya perlihatkan di layar laptop dapat dilihat dengan jelas oleh peserta didik.”
(Wawancara, 2 Desember 2020)

B. Sulit Terjadi Komunikasi antar Peserta Didik

Pada saat melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan media *zoom* sulit terjadi komunikasi antara peserta didik dengan peserta didik lainnya. Peserta didik hanya terfokus pada guru tidak pada teman-temannya. Mereka hanya melihat aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik lainnya. Sebelum memulai pembelajaran guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling menyapa dan bertanya tetapi peserta didik hanya diam. Tidak ada percakapan antara peserta didik dengan peserta didik. Tidak adanya komunikasi yang baik antara peserta didik dengan peserta didik lainnya menyebabkan sulitnya terjadi diskusi dan tanya jawab.

Namun komunikasi yang terjadi antara guru dan peserta didik cukup baik. Hal tersebut terlihat ketika peserta didik menanggapi penyampaian guru ketika proses pembelajaran berlangsung. Ketika guru mengajukan pertanyaan, peserta didik juga tidak malu untuk menjawab. Walaupun tidak semua peserta didik merespon penyampaian dan menjawab pertanyaan guru dengan baik. Hal ini sesuai dengan penjelasan guru kelas III pada saat wawancara.

“Sulit untuk menciptakan komunikasi antara peserta didik dengan peserta didik. Jika diberikan kesempatan untuk saling bertanya jawab peserta didik hanya diam dan memperhatikan aktifitas yang dilakukan oleh teman-temannya. Kemungkinan hal ini dikarenakan peserta didik tidak pernah lagi bertemu dengan teman-temannya sehingga untuk berkomunikasi agak sulit. Selain itu peserta didik juga masih duduk di kelas rendah dan mereka juga merasa takut. Perasaan takut tersebut mungkin muncul ketika pembelajaran tatap muka dan peserta didik ribut, saya akan melihat dan memanggil nama

peserta didik tersebut. Kemudian mereka langsung diam dan kembali memperhatikan atau mengerjakan tugas yang telah saya berikan. Komunikasi yang terjadi antara saya dan peserta didik berlangsung dengan baik. Ketika proses pembelajaran berlangsung peserta didik menanggapi dengan baik apa yang telah saya sampaikan. Ketika terdapat materi yang belum dipahami sebagian peserta didik akan langsung mengajukan pertanyaan. Saya juga selalu bertanya kepada peserta didik apakah mereka sudah memahami materi yang diajarkan pada hari itu. Peserta didik yang tidak berani bertanya saat *zoom* juga diberikan kesempatan untuk bertanya melalui *whatsapp* secara *personal*.”(Wawancara, 28 November 2020)

Pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan *whatsapp grup*, peserta didik merespon dan menanggapi dengan baik apa yang disampaikan dan dikirimkan oleh guru. Ketika guru mengirimkan video pembelajaran dan lembar kerja peserta didik ke dalam *whatsapp grup*, selalu ada respon ataupun tanggapan dari peserta didik. Sehingga tercipta komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik. Akan tetapi tidak ada komunikasi yang terjadi antara peserta didik dengan peserta didik lainnya. Ketika guru mengirimkan video pembelajaran dan tugas ke *whatsapp grup*, peserta didik akan memberikan tanggapan ataupun respon. Namun komunikasi yang terjadi hanya itu saja. Tidak ada komunikasi lanjutan antara peserta didik dengan peserta didik. Peserta didik hanya akan menanggapi penyampaian guru di dalam *whatsapp grup*. Hal ini sejalan dengan penjelasan guru kelas III pada saat wawancara.

“Selalu ada komunikasi yang baik antara saya dan peserta didik. Setiap saya mengirimkan pesan di grup selalu direspon. Respon baik yang diberikan oleh peserta didik di *whatsapp grup* bisa disebabkan oleh campur tangan orang tua. Hal ini dikarenakan peserta didik masih kelas III dan dalam mengoperasikan *android* masih harus dalam pengawasan dan pengajaran orang tua. Komunikasi antara peserta didik dengan peserta didik sulit terjadi. Komunikasi antara peserta didik akan terjadi jika terdapat permasalahan yang harus dibahas seperti menentukan pembelajaran dengan menggunakan media *zoom* atau *whatsapp*. itupun hanya terjadi di awal-

awal pelaksanaan pembelajaran dari rumah.”(Wawancara, 28 November 2020)



Gambar 4.1 Respon Peserta Didik

C. Tidak Semua Peserta Didik Dapat Berpartisipasi

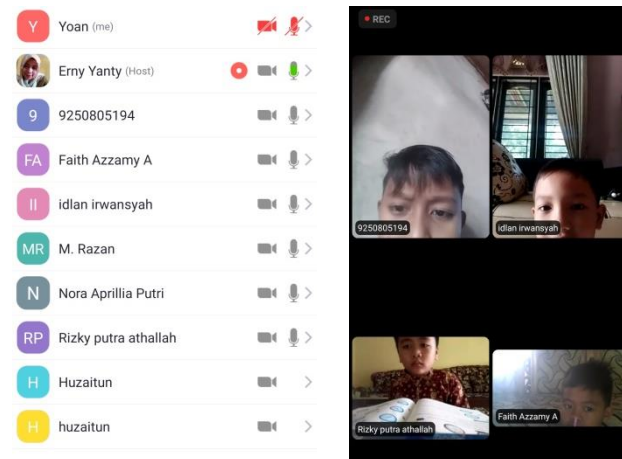
Pada saat pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *zoom*, tidak semua peserta didik dapat berpartisipasi. Terdapat dua orang peserta didik yang memang tidak bisa mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan *zoom* dikarenakan *android* yang dimiliki tidak mendukung penggunaan aplikasi *zoom*. Dua orang peserta didik tersebut hanya dapat mengikuti pembelajaran dengan menggunakan *whatsapp*. Peserta didik yang lain memiliki *android* yang mendukung penggunaan *zoom* namun terkendala dengan kuota dan orang tua yang sudah pergi bekerja.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *zoom* membutuhkan pengawasan dan bimbingan dari orang tua. Namun hampir seluruh orang tua memiliki kesibukan masing-masing. Sehingga saat ingin melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan *zoom* guru harus

terlebih dahulu menghubungi wali murid. Pemberitahuan dilakukan sehari sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan para wali murid harus pergi bekerja saat pagi hari. Jika pemberitahuan dilakukan secara mendadak maka dikhawatirkan peserta didik tidak ada yang mendampingi. Sehingga tidak dapat mengikuti proses pembelajaran.

Agar peserta didik yang tidak dapat berpartisipasi dalam proses pembelajaran tidak tertinggal materi, guru mengirimkan video pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *zoom* beserta lembar kerjanya ke dalam *whatsapp grup*. Hal ini sesuai dengan penjelasan guru kelas III pada saat wawancara.

“Terdapat dua orang peserta didik yang tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan menggunakan *zoom*. Hal ini dikarenakan *adroid* yang dimiliki tidak dapat digunakan untuk pelaksanaan *zoom*. tetapi dua peserta didik ini sudah dapat mengikuti pembelajaran dengan menggunakan *whatsapp*. Selain itu terdapat juga peserta didik yang terkendala dengan masalah kuota dan orang tua yang sudah pergi bekerja. Oleh karena itu, sebelum melaksanakan pembelajaran guru harus menghubungi wali murid terlebih dahulu. Pemberitahuan dilakukan sehari sebelum melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan *zoom*. Jika pelaksanaannya dilakukan secara mendadak, tidak ada peserta didik yang dapat mengikuti pembelajaran dengan menggunakan *zoom*. Banyak wali murid yang keberatan saat melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan *zoom*. Wali murid merasa kerepotan karena saat pagi hari harus pergi ke kantor untuk absen dan kembali lagi ke rumah untuk mendampingi peserta didik melakukan *zoom*. Baru setelah selesai wali murid kembali lagi ke kantor untuk bekerja. Namun sebagian wali murid menyarankan untuk tetap melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan *zoom*. Menurut orang tua pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *zoom* menjadikan peserta didik lebih terarah dan tugas yang diberikan pun dapat segera dikerjakan.”
(Wawancara, 28 November 2020)



Gambar 4.2 Partisipasi Peserta Didik

D. Kemandirian Belajar Peserta Didik yang Sulit Terlihat

Pada saat melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan *zoom* dan *whatsapp grup*, guru sulit untuk mengidentifikasi kemandirian belajar peserta didik. Hal ini dikarenakan guru tidak melihat dan mengawasi secara langsung ketika peserta didik mengerjakan tugasnya di rumah. Guru juga tidak mengetahui apakah tugas yang telah diberikan dikerjakan sendiri atau dikerjakan oleh orang tuanya. Guru hanya mengirimkan video pembelajaran dan lembar kerja peserta didik ke *whatsapp grup*. Kemudian peserta didik mengerjakan tugas tersebut dari rumah dengan didampingi oleh orang tuanya atau orang yang lebih dewasa. Selanjutnya tugas yang telah dikerjakan dikirimkan secara *personal chat* kepada guru. Hal ini sesuai dengan penjelasan guru kelas III pada saat wawancara.

“Sulit untuk melihat kemandirian peserta didik dalam belajar. Saya tidak dapat melihat secara langsung ketika peserta didik belajar dan mengerjakan tugas. Untuk mengidentifikasi apakah peserta didik mengerjakan tugasnya secara mandiri atau tidak, saya melihat dari hasil atau nilai dari tugas yang telah diberikan. Sebelumnya saya telah mengetahui tingkat kemampuan masing-masing peserta didik. Hal tersebut saya jadikan sebagai panduan atau pedoman dalam mengidentifikasi apakah peserta didik belajar secara

mandiri atau tidak. Peserta didik kelas awal dituntut dalam baca, tulis, dan hitung. Jika tulisannya rapi kemungkinan ada bantuan dari orang tua atau orang yang lebih dewasa. Kita kan bisa membedakan tulisan peserta didik dengan orang dewasa. Ketika peserta didik mengerjakan tugas yang telah diberikan dan hasilnya benar semua sedangkan kita tahu tingkat kemampuannya maka terdapat kemungkinan saat mengerjakan tugas peserta didik dibantu oleh orang tuanya. Namun jika peserta didik memiliki tingkat kemampuan yang baik dan nilainya tidak bagus maka kemungkinan tidak dibantu dan mengerjakan tugasnya sendiri. Misalnya ketika saya melakukan penilaian di akhir tema, rata-rata peserta didik mendapatkan nilai 100 dan hal tersebut tidak sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. (Wawancara, 28 November 2020)

E. Ketercapaian Materi yang Tidak Maksimal

Saat melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan *whatsapp grup* ketercapaian materi tidak maksimal dan tidak sesuai dengan yang dituntut oleh kurikulum. Hal ini dikarenakan guru hanya melaksanakan proses pembelajaran empat kali dalam seminggu. Pelaksanaan pembelajaran ini dilakukan pada hari Selasa, Rabu, Kamis, dan Jumat. Sedangkan hari Senin digunakan untuk melakukan perencanaan pembelajaran dan hari Sabtu digunakan untuk melakukan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran sebelumnya. Pada satu sub tema hanya empat pembelajaran saja yang akan diajarkan kepada peserta didik. Pemilihan empat pembelajaran ini dilakukan dengan melihat materi yang dianggap perlu dan penting untuk dipelajari oleh peserta didik. Hal ini sejalan dengan penjelasan guru kelas III pada saat wawancara.

“Ketercapaian materi tidak maksimal, tidak sesuai dengan yang dituntut oleh kurikulum. Dalam satu minggu, pelaksanaan pembelajaran hanya dilakukan selama 4 hari yaitu pada hari Selasa, Rabu, Kamis, dan Jumat. Saya juga tidak bisa memberikan tugas terlalu banyak kepada peserta didik. Jika tugas yang diberikan terlalu banyak dikhawatirkan peserta didik akan merasa bosan dan orang tua juga menjadi keberatan. Orang tua kan tidak terbiasa mendampingi anaknya belajar. Selain itu, rata-rata orang tua

peserta didik sibuk bekerja. Sehingga saat pulang ke rumah sudah lelah.”
(Wawancara, 2 Desember 2020)

F. Sulit Mengidentifikasi Tingkat Pemahaman Peserta Didik

Guru sulit untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman peserta didik. Hal ini dikarenakan saat proses pembelajaran berlangsung guru hanya akan mengirimkan video dan lembar kerja peserta didik ke *whatsapp grup*. Kemudian tugas yang telah dikerjakan dikirimkan kembali secara *personal* kepada guru. Guru tidak dapat melihat dan mengawasi peserta didik secara langsung seperti pada pelaksanaan pembelajaran secara tatap muka. Sehingga guru tidak mengetahui apakah tugas yang dikirimkan dikerjakan sendiri oleh peserta didik atau dikerjakan orang tuanya. Guru juga sulit untuk mengulang materi yang dianggap sulit, seperti saat pada pelaksanaan pembelajaran tatap muka. Jika materi yang telah dipelajari dikirim ulang guna untuk melihat tingkat pemahaman peserta didik maka materi yang tertinggal akan lebih banyak atau tugas peserta didik dapat menjadi lebih banyak. Selain itu orang tua peserta didik juga kemungkinan besar akan mengajukan protes. Guru juga sulit untuk melakukan tanya jawab dengan peserta didik guna untuk mengukur tingkat pemahamannya. Hal ini sesuai dengan penjelasan guru kelas III pada saat wawancara.

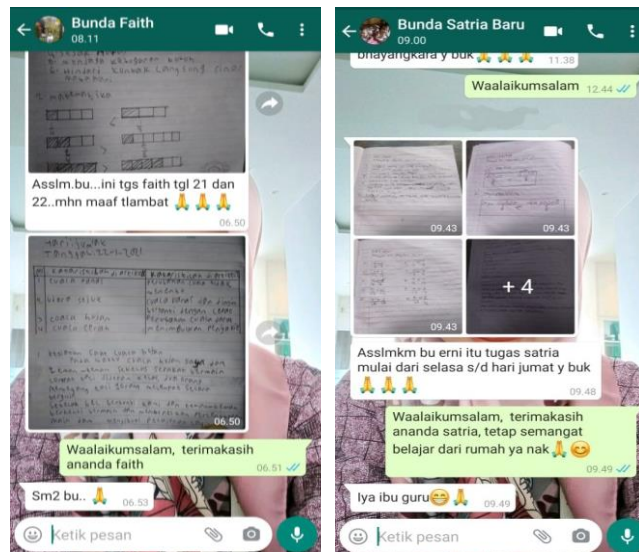
“Sulit untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman peserta didik. Pada pelaksanaan pembelajaran secara tatap muka, saya dapat melakukan tanya jawab untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik. Namun saat pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *zoom* dan *whatsapp grup* sulit untuk melakukan tanya jawab seperti pada saat tatap muka. Saya juga tidak tahu sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan. Peserta didik yang pada saat tatap muka tingkat kemampuannya baik, terkadang nilainya rendah. Begitupun sebaliknya, peserta didik yang saat tatap muka tingkat kemampuannya kurang baik

nilainya terkadang tinggi. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya bimbingan orang tua.” (Wawancara, 2 Desember 2020)

G. Keterlambatan dalam Pengumpulan Tugas

Pada pelaksanaan pembelajaran jarak jauh pengumpulan tugas dilakukan melalui *whatsapp* baik dalam bentuk foto maupun video. Pengumpulan tugas dengan menggunakan *whatsapp* menyebabkan tidak semua peserta didik mengumpulkan tugas tepat waktu. Terdapat peserta didik yang mengumpulkan tugas keesokan harinya atau dua hari kemudian. Selain itu, terdapat juga peserta didik yang mengumpulkan tugas seminggu kemudian. Tugas yang diberikan oleh guru dalam jangka waktu satu minggu dikumpulkan secara bersamaan. Keterlambatan dalam pengumpulan tugas ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti tidak adanya kuota internet, orang tua yang sedang bekerja, dan jaringan yang tidak mendukung. Hal ini sesuai dengan penjelasan guru kelas III pada saat wawancara.

“Tugas akan diperiksa setelah peserta didik mengirimkannya ke *whatsapp grup*. Namun tidak semua peserta didik mengirimkan tugasnya tepat waktu. Ada yang mengumpulkan tugasnya saat siang hari, sore, ataupun keesokan harinya. Kemudian sisanya seminggu setelahnya tepatnya pada hari jumat atau sabtu. Tugas yang dikumpulkan merupakan tugas pada pembelajaran minggu tersebut. Sehingga pengoreksian tugas peserta didik menjadi terhambat. Jangka waktu yang saya berikan dalam mengumpulkan tugas paling lama seminggu. Terkadang saya sudah mengirimkan pesan secara pribadi kepada orang tua namun tetap terlambat dalam pengumpulan tugas. Hal ini bisa disebabkan kuota internet yang tidak ada, karena terkadang saya meminta peserta didik untuk mengirimkan video. Dalam satu bulan saya meminta peserta didik mengirimkan video sebanyak 4 kali atau seminggu sekali.” (Wawancara, 12 Desember 2020)



Gambar 4.3 Keterlambatan Pengumpulan Tugas

4.2.3 Aspek Evaluasi

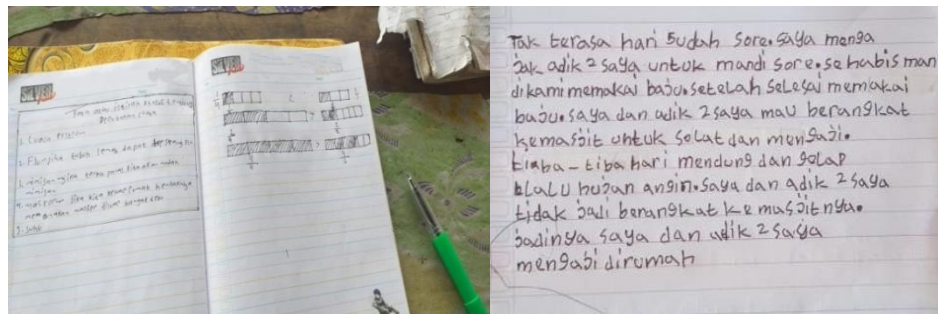
A. Tugas yang Dikumpulkan Kurang Jelas

Pada Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, tugas yang telah diberikan dikumpulkan dalam bentuk foto dan video. Foto dan video tersebut dikirimkan kepada guru melalui *whatsapp*. Pengumpulan tugas dengan foto menyebabkan guru mengalami kesulitan dalam mengoreksi hasil kerja peserta didik. Hal ini dikarenakan foto diambil kurang jelas dan terlalu jauh sehingga saat guru melakukan pengoreksian dibutuhkan ketelitian yang tinggi.

Selain itu tulisan peserta didik yang kurang rapi juga menyebabkan kesulitan bagi guru dalam memeriksa tugas peserta didik. Tidak semua peserta didik dapat menulis dengan baik dan rapi. Hal ini menyebabkan guru mengalami kesulitan dalam melakukan pengoreksian. Apalagi pengoreksian dilakukan dengan menggunakan layar *handphone* sehingga terdapat kendala tersendiri dibandingkan dengan pemeriksaan

yang dilakukan dengan menggunakan buku tulis. Hal ini sesuai dengan penjelasan guru kelas III pada saat wawancara.

“Peserta didik terkadang mengirimkan tugas, fotonya kurang jelas dan tulisannya pun kurang rapi. Sehingga saat pengoreksian saya harus lebih teliti. Pemeriksaan tugas dengan menggunakan buku tulis lebih gampang dibandingkan dengan menggunakan *handphone*. Peserta didik yang kurang puas karena di dalam buku tulisnya tidak ada nilai seperti tatap muka, akan datang mengumpulkan tugas seminggu sekali. Sisanya hanya akan mengumpulkan tugas melalui *whatsapp* saja.” (Wawancara, 12 Desember 2020)



Gambar 4.4 Tugas Peserta Didik

B. Sulitnya Melakukan Penilaian

Pada saat pelaksanaan pembelajaran jarak jauh guru mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian terhadap peserta didik. Kesulitan penilaian ini lebih banyak dirasakan saat pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *whatsapp grup*. Penilaian yang paling sulit dilakukan adalah penilaian sikap. Hal ini dikarenakan guru tidak dapat melihat secara langsung perilaku atau sikap peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung. Sikap yang dapat terlihat saat pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *whatsapp* adalah sikap disiplin. Sikap disiplin ini dapat dilihat melalui ketepatan peserta didik dalam mengumpulkan tugas.

Melakukan penilaian pengetahuan tidak sesulit melakukan penilaian sikap. Hal ini dikarenakan penilaian pengetahuan dapat terus dilakukan dengan cara melakukan pengoreksian terhadap tugas-tugas peserta didik. Namun hasil yang didapat tidak berarti akurat. Hal ini dikarenakan peserta didik saat mengerjakan tugas bisa saja dibantu atau diberitahu oleh orang tuanya. Sehingga hasil atau nilai yang didapat bukan sepenuhnya hasil kerja peserta didik.

Guru melakukan penilaian keterampilan dengan cara melihat video dan gambar yang telah dikirimkan peserta didik. Video yang dikirimkan berkaitan dengan materi yang dipelajari pada hari itu seperti bercerita mengenai cuaca. Pada video tersebut peserta didik akan bercerita mengenai cuaca yang terdapat di sekita rumahnya. Gambar yang dijadikan untuk melakukan penilaian keterampilan seperti gambar pembuatan poster. Selain itu tulisan peserta didik juga dijadikan penilaian keterampilan oleh guru. Tulisan peserta didik akan dilihat tingkat kerapiannya.

“Sulit untuk melakukan penilaian sikap saat pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *zoom* dan *whatsapp*. Pada saat menggunakan *zoom* lebih mudah dibandingkan dengan menggunakan *whatsapp*. Saya tidak dapat melihat bagaimana sikap peserta didik selama mengerjakan tugas yang telah diberikan. Untuk menilai sikap peserta didik saya menggunakan panduan pembelajaran saat tatap muka. Kemungkinan sikap peserta didik saat proses pembelajaran tatap muka dengan yang saat ini tidak berbeda jauh. Saya juga melihat ketepatan waktu peserta didik saat mengumpulkan tugas. Jika peserta didik mengirimkan tugas tepat waktu dan hasilnya baik maka saya akan memberi apresiasi. Akan tetapi jika peserta didik terlambat dalam mengumpulkan tugas tetap diberi nilai tetapi berbeda dengan peserta didik yang mengumpulkan tugas tepat waktu. Penilaian pengetahuan diambil dari tugas yang telah dikerjakan. Namun, nilainya juga tidak selalu benar. Kita kan tidak tahu siapa yang mengerjakan. Terkadang tidak sesuai dengan kemampuan peserta didik. Kalau untuk keterampilan saya ambil dari video, gambar, dan tulisan peserta didik” (Wawancara, 21 Desember 2021)

1. $\frac{5}{6} > \frac{4}{6}$	⑥ $\frac{1}{3} < \frac{1}{2}$	Kata/istilah khusus di artikel 1	Kata/istilah khusus di artikel 2
2. $\frac{1}{12} < \frac{3}{12}$	⑦ $\frac{2}{3} > \frac{2}{5}$	1 Cuaca Panas	Perubahan cuaca tidak menentu
3. $\frac{16}{18} > \frac{12}{18}$	⑧ $\frac{5}{10} < \frac{7}{10}$	2 Cuaca Hujan	Infeksi Saluran Pernafasan Akut
4. $\frac{15}{23} < \frac{21}{23}$	⑨ $\frac{9}{12} > \frac{9}{15}$	3 Cuaca cerah	Kunjungan Pasien
5. $\frac{3}{28} > \frac{1}{28}$	⑩ $\frac{8}{20} < \frac{8}{16}$	4 Cuaca Dingin	Cuaca Panas dan dingin
		Ayo menulis	
		Bersatu dalam keberagaman itu sangat penting karena tanpa adanya persatuan kesatuan maka keberagaman tersebut akan menjadi sumber perpecahan dan konflik yang kemudian mengancam keberlangsungan suatu negara.	

Gambar 4.5 Tugas Pengetahuan



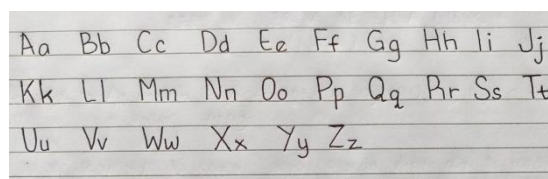
Gambar 4.6 Tugas Keterampilan

C. Sulitnya Melakukan Perbaikan

Setelah peserta didik mengirimkan hasil kerjanya, guru akan langsung memeriksa tugas tersebut. Pada saat pengoreksian jika guru menemukan kesalahan dalam penulisan huruf dan sebagainya maka guru akan memberikan catatan kepada peserta didik tersebut untuk memperbaiki cara penulisan. Guru juga akan mengirimkan contoh penulisan huruf yang benar ke dalam *whatsapp grup*. Sehingga peserta didik diharapkan dapat memperbaiki dan mengikuti cara penulisan yang benar. Namun terkadang kesalahan dalam penulisan huruf dan

sebagainya masih terus dilakukan. Padahal guru sudah sering mengingatkan untuk memperbaiki tata cara penulisan. Hal ini sesuai dengan penjelasan guru pada saat wawancara.

“Saya selalu memberikan catatan kepada peserta didik apabila ada yang harus diperbaiki. Namun terkadang peserta didik masih terus melakukan kesalahan yang sama, seperti kesalahan dalam penulisan huruf g. Saya takutnya jadi kebiasaan sampai kelas tinggi. Jadi terkadang saya kirimkan contoh cara penulisan huruf yang benar” (Wawancara, 21 Desember 2020)



Gambar 4.7 Penulisan Huruf yang Benar

4.2.4 Dampak dan Solusi

Sulitnya terjadi komunikasi antar peserta didik menyebabkan kurangnya peserta didik dalam melakukan interaksi dengan teman-temannya. Hal ini dapat diatasi dengan cara memberikan kesempatan dan memancing ataupun memicu peserta didik untuk saling berkomunikasi. Peserta didik yang tidak dapat berpartisipasi dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *zoom* akan mengalami ketertinggalan materi. Hal ini dapat diatasi dengan mengirimkan video pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *zoom* ke dalam *whatsapp grup*. Kemandirian belajar peserta didik yang sulit terlihat berdampak pada sulitnya guru untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman peserta didik. Guru juga tidak mengetahui sejauh mana materi yang telah dipahami peserta didik. Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan cara memberikan bimbingan yang intensif terhadap beberapa materi yang dianggap sulit.

Ketercapaian materi yang tidak maksimal menyebabkan peserta didik mengalami ketertinggalan materi. Hal ini dapat diatasi dengan memberikan video yang menjelaskan mengenai materi pelajaran secara rinci dan mudah dipahami oleh peserta didik. Keterlambatan dalam pengumpulan tugas berdampak pada keterlambatan guru dalam melakukan pengoreksian sehingga tugas yang dikoreksi jadi menumpuk. Untuk mengatasi hal tersebut dapat dilakukan dengan cara memberikan reward dan sanksi.

Tugas yang dikumpulkan kurang jelas berdampak pada sulitnya guru ketika mengoreksi atau memeriksa pekerjaan peserta didik. Guru membutuhkan konsentrasi yang tinggi agar tidak terjadi kekeliruan saat mengoreksi. Hal tersebut dapat diatasi dengan cara mengingatkan dan memberitahukan kepada wali murid untuk membidik gambar dengan jarak yang tidak terlalu jauh. Sulitnya melakukan penilaian berdampak pada sulitnya guru untuk menentukan sikap, hasil belajar peserta didik dan untuk melakukan evaluasi. Untuk mengatasi hal tersebut, guru dapat menggunakan jurnal harian (*daily journal*), yang memuat aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik selama belajar dari rumah. Perbaikan yang sulit dilakukan berdampak pada peserta didik yang terus melakukan kesalahan-kesalahan yang sama. Untuk mengatasi hal tersebut guru dapat dilakukan dengan cara pemberian *reward* dan sanksi.

4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis melalui observasi dan wawancara mengenai problematika guru dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh di sekolah dasar, guru kelas III di sekolah ini mengalami problematika dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan media *zoom* dan *whatsapp grup*. Guru sudah berusaha meminimalisir problematika ataupun kesulitan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan *zoom* dan *whatsapp grup*.

Pada aspek perencanaan pembelajaran guru tidak mengalami problematika. Guru sudah melengkapi hal-hal yang perlu dipersiapkan sebelum melaksanakan pembelajaran. Guru sudah menyiapkan RPP yang akan digunakan pada pembelajaran hari itu. Selain itu guru juga membuat media yang dibutuhkan untuk melaksanakan pembelajaran. Media yang dibuat disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.

Pada aspek pelaksanaan pembelajaran guru mengalami banyak problematika. Problematika yang pertama adalah pelaksanaan pembelajaran tidak dapat mengikuti RPP secara rinci. Pelaksanaan pembelajaran yang mengikuti RPP terlalu rinci membutuhkan waktu yang lama. Sehingga pada saat pelaksanaannya hanya diambil poin-poin pentingnya saja. Jaringan yang kurang mendukung juga menyebabkan sulitnya melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat.

Problematika selanjutnya adalah sulit terjadi komunikasi antar peserta didik. Guru sudah memberikan kesempatan, namun peserta didik tidak

memanfaatkan kesempatan tersebut dengan baik. Peserta didik hanya fokus pada penyampaian guru. Ketika guru mengajukan pertanyaan peserta didik akan menjawab pertanyaan tersebut. Guru juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Hal ini sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Munir (2009:35) yang mengatakan bahwa kurangnya interaksi antara guru dan peserta didik atau bahkan antar peserta didik itu sendiri. Kurangnya interaksi tersebut dapat memperlambat terbentuknya values dalam proses pembelajaran.

Adapun problematika selanjutnya adalah tidak semua peserta didik dapat berpartisipasi. Saat melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan *zoom* tidak semua peserta didik dapat berpartisipasi. Dua orang peserta didik tidak dapat mengikuti proses pembelajaran dikarenakan *adroid* yang digunakan tidak mendukung penggunaan aplikasi *zoom*. Peserta didik yang lain tidak dapat mengikuti pembelajaran dikarenakan orang tua yang sudah pergi bekerja. Sehingga tidak dapat mendampingi dan membimbing peserta didik untuk melakukan *zoom*.

Permasalahan selanjutnya yaitu sulitnya melihat kemandirian belajar peserta didik. Hal ini dikarenakan guru tidak dapat melihat dan mengawasi peserta didik selama mengerjakan tugas yang telah diberikan. Hal ini sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Munir (2012:25) Peserta didik harus dapat belajar secara mandiri, karena pada pelaksanaan pembelajaran jarak jauh pendidik dan peserta didik berada di tempat terpisah.

Problematika yang dihadapi selanjutnya adalah ketercapaian materi yang tidak maksimal ini disebabkan oleh pembelajaran yang hanya dilakukan

empat kali dalam seminggu. Pelaksanaan pembelajaran hanya dilakukan pada hari selasa, rabu, dan kamis. Sedangkan hari senin digunakan untuk melakukan persiapan dan hari sabtu digunakan untuk melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan empat hari sebelumnya.

Selanjutnya adalah sulit untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman peserta didik, Hal ini dikarenakan guru sulit untuk melihat seberapa besar tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan. Guru juga mengalami kesulitan untuk mengulangi materi yang dianggap sulit. Keterlambatan dalam pengumpulan tugas juga menjadi problematika guru dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan whatsapp grup. Tugas dikirimkan pagi hari dan peserta didik mengumpulkan tugasnya dua hari selanjutnya atau seminggu setelah tugas dikirimkan.

Pada aspek evaluasi problematika yang dihadapi adalah Tugas yang dikumpulkan kurang jelas, sulitnya melakukan penilaian, dan sulitnya melakukan perbaikan. Beberapa peserta didik ketika mengirimkan foto hasil tugasnya kurang jelas dan saat membidik terlalu jauh. Tulisan peserta didik juga terkadang kurang rapi, sehingga membutuhkan ketelitian dalam melakukan pengoreksian. Selanjutnya sulit untuk melakukan penilaian. Penilaian sikap lebih sulit dilakukan karena guru tidak dapat melihat sikap peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung. Penilaian pengetahuan dilakukan dengan memeriksa tugas peserta didik. Sedangkan penilaian pengetahuan dapat dilakukan dengan memeriksa video, gambar, dan tulisan peserta didik.

Guru sulit melakukan perbaikan terhadap hasil kerja peserta didik. Ketika guru menemukan kesalahan seperti kesalahan penulisan huruf, maka guru akan memberikan catatan kepada peserta didik tersebut. Guru juga mengirimkan tata cara penulisan huruf yang benar ke *whatsapp grup*. Namun terkadang peserta didik masih melakukan kesalahan yang sama.

Berdasarkan hasil penelitian problematika-problematika tersebut berdampak pada kurangnya peserta didik dalam berinteraksi dengan teman-temannya, ketertinggalan materi, sulitnya guru dalam mengidentifikasi tingkat pemahaman peserta didik, keterlambatan dalam melakukan pengoreksian, sulitnya guru dalam melakukan pengoreksian, sulitnya guru dalam melihat sikap, hasil belajar, dan melakukan evaluasi terhadap peserta didik, serta terus mengulangi kesalahan-kesalahan yang sama.

Solusi dalam mengatasi masalah tersebut yaitu memberikan kesempatan dan memancing atau memicu peserta didik untuk saling berkomunikasi, mengirimkan video pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *zoom* ke dalam *whatsapp grup*, memberikan bimbingan yang intensif terhadap beberapa materi yang sulit, mengirimkan video yang menjelaskan mengenai materi pelajaran secara rinci dan mudah dipahami oleh peserta didik, pemberian *reward* dan sanksi, mengingatkan dan memberitahukan untuk membidik objek dengan benar, serta penggunaan jurnal harian (*daily journal*).

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan tentang problematika guru dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh di sekolah dasar, maka dapat disimpulkan:

1. Pada aspek perencanaan tidak ditemukan problematika yang dihadapi oleh guru.
2. Pada aspek pelaksanaan ditemukan banyak problematika yang dihadapi oleh guru yaitu tidak semua kegiatan yang terdapat di dalam RPP dapat terlaksana, sulit terjadi komunikasi antar peserta didik, tidak semua peserta dapat berpartisipasi, kemandirian belajar peserta didik yang sulit terlihat, ketercapaian materi tidak maksimal, sulit mengidentifikasi tingkat pemahaman peserta didik, dan keterlambatan dalam pengumpulan tugas.
3. Berdasarkan data dan fakta yang peneliti temui di lapangan, banyak problematika yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan *zoom* dan *whatsapp*.

5.2 Implikasi

Penelitian ini dapat berguna untuk menambah informasi mengenai problematika guru dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh di sekolah dasar. Selain itu juga dapat dijadikan bahan pembelajaran bagi kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan beserta masyarakat sekitar.

5.3 Saran

Saran yang dapat penulis berikan terkait dengan problematika guru dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh di sekolah dasar adalah:

1. Diharapkan bagi guru untuk dapat melakukan kegiatan yang dapat memicu peserta didik untuk saling berkomunikasi.
2. Guru juga dapat memberikan bimbingan yang intensif terhadap beberapa materi yang dianggap sulit.
3. Guru dapat menggunakan jurnal harian (*daily journal*).
4. Guru dapat menetapkan penggunaan *reward* dan sanksi.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Z., Hudaya, A., & Anjani, D. (2020).Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19.*Research and Development Journal Of Education*. 143-144.
- Ahmad, I. F. (2020).Asesmen Alternatif Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) Di Indonesia.*Jurnal Pedagogik*. Vol. 07, No. 01, 209.
- Aziz, H. A. (2012). *Karakter Guru Profesional Melahirkan Murid Unggul Menjawab Tantangan Masa Depan*. Jakarta: Al-Mawardi Prima.
- Fatawi, I. (2015). Problematika Pendidikan Islam Modern. Vol. VIII, No. 2, 269.
- Gunawan, I. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, S. (2017).*Pengembangan Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hariandi, A., & Irawan, Y. (2016). Peran Guru Dalam Penanaman Nilai Karakter Religius Di Lingkungan Sekolah Pada Siswa Sekolah Dasar.*Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*. Vol. 01. No. 01. 177.
- Indahri, Y. (2020). Permasalahan Pembelajaran Jarak Jauh di Era Pandemi. Vol. XII, No. 12. 15-16.
- Kurniawan, A. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Megawanti, P., Megawati, E., & Nurkhafifah, S. (2020). Persepsi Peserta Didik Terhadap PJJ pada Masa Pandemi Covid 19.*Jurnal Ilmiah Kependidikan*.Vol 7, No. 2, 72-76.
- Muhith, A. (2018). Problematika Pembelajaran Tematik Terpadu di Min III Bondowoso.*Indonesian Journal of Islamic Teaching*.Vol 1, No. 1, 48.
- Munir (2012).*Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta. 6.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 119 Tahun 2014 Tentang Sistem Pendidikan Jarak Jauh Jenjang Pendidikan Dasar dan Mengengah.
- Prastowo, A. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

- Prawiyogi, A. G., Purwanugraha, A., Fakhry, G., Firmansyah, M. (2020).Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Pembelajaran Siswa di SDIT Cendikia Purwakarta.*Jurnal Pendidikan Dasar*.96-97.
- Ramdhani, M. T & Ramlah, S. (2015). Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SDN-3 Telangkah Desa Hampalit Kabupaten Katingan. *Jurnal Hadratul Madaniyah*, Vol 2, No. 2, 28-29.
- Rizal, M. A. S. (2018). Model Pembelajaran Dominan Online (Domon) di SMA Terbuka Kepanjen.*Jurnal Teknodik*. Vol. 22, No. 1, 4-5.
- Sjarif, E. (2010). Pendekatan Konstruktivistik dan Pengembangan Bahan Ajar pada Sistem Pendidikan Jarak Jauh.*Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*.Vol. 11, No. 2, 118.
- Sukmadinata, N. S (2017).*Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syahrial, Kurniawan, A. R., Alirmansyah, & Alazi, A. (2019). Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Nilai Kebersamaan Pada Pendidikan Multikultural Di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*.Vol.4. No. 2. 233.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Bab I
Pasal 1
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB 1 Pasal 1 Ayat 1
- Warsita, B. (2011). *Pendidikan Jarak Jauh Perancangan, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi Diklat*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN

 KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UNIVERSITAS JAMBI
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 JURUSAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN DASAR
 PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
 JOLONGKAMPUS, JAMBI
 ALAMAT: KAMPUS UNIVERSITAS JAMBI KOTA MUARA BUKIT, JAMBI 36122
 TEL: 0651-746511, 74732134

November 2020

Jambi

Dengan ini disampaikan kepada Bapak, bahwa mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi atas nama :

Akan melaksanakan penelitian guna penyusunan skripsi yang berjudul :

Untuk itu, dimohon kepada Saudara untuk dapat mengizinkan mahasiswa tersebut mengadakan penelitian di Sekolah yang Saudara pimpin.

Demikianlah, atas bantuan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Mengetahui,
Ketua Prodi PGSD



Drs. Fauza Chan, S.Pd., M.Si
NIP. 196211081988061001

Lampiran 2: Surat Telah Melaksanakan Penelitian

**PEMERINTAH KABUPATEN BATANGHARI**
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 111/I MUARA BULIAN
Alamat : Jln. Letnan Abu Bakar RT.11/03 Komplek Air Panas Akreditasi : BNPSN 10500113 NSS:101100103111 Kode Pos : 36613

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR : 421.2/07/12/SD-111/2020

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: LENA YESPITA, S.Pd.SD
NIP	: 197109141991032001
Pangkat/Gol. Ruang	: Pembina. IV/a
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: SD Negeri 111/I Muara Bulian

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: YOAN MELISA PUTRI
NIM	: A1D117049
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Telah melaksanakan penelitian di SD Negeri 111/I Muara Bulian pada semester 1 (ganjil) tahun ajaran 2020/2021, dengan judul penelitian **“Problematika Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh Di Sekolah Dasar”** dari tanggal 24 November s.d 24 Desember 2020.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Muara Bulian, 24 Desember 2020
Mengetahui,
Kepala Sekolah



LENA YESPITA, S.Pd.SD
NIP.197109141991032001

Lampiran 3: Instrumen Pengumpulan Data

Lembar Observasi

Komponen	Aspek yang diamati	Deskripsi
Perencanaan	Merancang RPP yang memuat aspek afektif, kognitif, dan psikomotor	
Pelaksanaan	Proses pembelajaran dilaksanakan secara terpisah/ mandiri	
	Penyajian materi pembelajaran, pemberian bimbingan, pengawasan, dan jaminan keberhasilan peserta didik	
	Penggunaan media pembelajaran (<i>computer</i> , internet, <i>e-learning</i>)	
	Interaksi dua arah melalui media pembelajaran	
	Pembelajaran dilakukan secara berkelompok dan individual	
	Pendidik sebagai fasilitator selama proses pembelajaran	
	Peserta didik aktif, interaktif, partisipatif	
	Memberikan pelayanan/ bantuan belajar pada peserta didik	
Evaluasi	Hasil belajar peserta didik • Afektif • Kognitif • Psikomotor	

Lembar Wawancara

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Guru
1.	Bagaimana cara ibu menentukan dan memilih materi pelajaran?	
2.	Apa kesulitan ibu dalam membuat RPP pembelajaran jarak jauh yang harus disesuaikan dengan minat dan kondisi peserta didik?	
3.	Apa saja kesulitan ibu dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran?	
4.	Apa saja masalah yang ibu hadapi dalam menyampaikan materi pembelajran dengan menggunakan media pembelajaran?	
5.	Apa kesulitan ibu dalam mengidentifikasi apakah peserta didik belajar secara mandiri atau tidak?	
6.	Apa kesulitan ibu dalam melakukan komunikasi dengan peserta didik?	
7.	Bagaimana komunikasi yang terjadi antara peserta didik dengan peserta didik lainnya?	
8.	Bagaimana keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran?	
9.	Bagaimana cara ibu dalam mengelola peserta didik?	
10.	Apa ibu mengalami masalah dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh yang disebabkan oleh keterbatasan sarana?	
11.	Apa saja kendala dan masalah yang ibu hadapi dalam memeriksa tugas peserta didik?	
12.	Bagaimana cara ibu melakukan penilaian terhadap hasil kerja peserta didik?	

Ceklis Dokumentasi

No	Jenis Data	Kelengkapan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1.	RPP			
2.	Silabus			
3.	Hasil belajar peserta didik			

Lampiran 4: Hasil Pengumpulan Data

Hasil Observasi

Nama Guru	Erni Yanti
Jabatan	Guru Kelas III
Waktu Penelitian	24 November- 24 Desember 2020

Komponen	Aspek yang diamati	Kesimpulan
Perencanaan	Merancang RPP yang memuat aspek afektif, kognitif, dan psikomotor	Ketika membuat RPP guru terlebih dahulu memilih materi yang akan diajarkan. Setelah itu barulah guru membuat RPP dan media yang akan digunakan untuk melaksanakan pembelajaran pada hari itu. RPP yang dibuat guru disesuaikan dengan minat peserta didik serta kondisi yang terjadi pada saat ini. RPP yang dibuat juga mengandung aspek afektif, kognitif dan psikomotor.
Pelaksanaan	Proses pembelajaran dilaksanakan secara terpisah/ mandiri	Proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan zoom dan whatsapp grup. Namun penggunaan zoom hanya dilakukan di awal pembelajaran. Kemandirian belajar peserta didik lebih mudah terlihat ketika melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan zoom dibandingkan dengan whatsapp grup.
	Penyajian materi pembelajaran, pemberian bimbingan, pengawasan, dan jaminan keberhasilan peserta didik.	Guru berusaha menyajikan materi pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik dengan cara menggunakan video pembelajaran. Guru juga membimbing peserta didik dengan cara menanyakan kepada peserta mengenai materi yang belum dipahami dan perkembangan membaca peserta didik.
	Penggunaan media pembelajaran (computer, internet, <i>e-learning</i>)	Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran. Pada saat melaksanakan pembelajaran guru menggunakan <i>e-learning</i> berupa zoom. Saat pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan zoom guru menggunakan laptop. Ketika pelaksanaan pembelajaran dengan

		menggunakan zoom dan whatsapp guru juga menggunakan internet.
	Interaksi dua arah melalui media pembelajaran	Komunikasi antara pendidik dan peserta didik ketika pembelajaran dengan menggunakan zoom dan whatsapp sudah baik. Namun komunikasi antara peserta didik dan peserta didik lainnya yang sulit terjadi. Ketika pembelajaran dengan menggunakan zoom peserta didik hanya diam saat diberi kesempatan untuk saling berbicara.
	Pembelajaran dilakukan secara kelompok dan individual.	Saat proses pembelajaran berlangsung tidak terlihat proses pembelajaran dilakukan secara berkelompok. Proses pembelajaran hanya dilakukan secara individu ataupun dengan melakukan diskusi bersama kedua orang tua.
	Pendidik sebagai fasilitator selama proses pembelajaran	Pada saat proses pembelajaran guru berperan sebagai fasilitator. Guru melakukan perencanaan yang diperlukan untuk melaksanakan pembelajaran yang menarik. Selain itu guru mengarahkan peserta didik untuk memahami materi yang disampaikan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.
	Peserta didik aktif, interaktif, partisipatif.	Ketika proses pembelajaran berlangsung baik dengan menggunakan zoom maupun whatsapp peserta didik cukup aktif. Hal ini terlihat ketika peserta didik merespon apa yang disampaikan dan ditanyakan oleh guru.
	Memberikan pelayanan/ bantuan belajar.	
Evaluasi	Hasil belajar	Pemeriksaan tugas peserta didik sebagian dilakukan tepat setelah peserta didik mengirimkan tugasnya. Ketika pembelajaran dengan menggunakan whatsapp guru melakukan penilaian dengan melihat ketepatan peserta didik dalam mengumpulkan tugas. Namun hanya itu sikap yang dapat dilihat dengan jelas oleh guru. Penilaian keterampilan dilakukan dengan cara melihat video tugas yang dikirimkan oleh peserta didik, kerapihan tulisan peserta didik, serta gambar yang dikirimkan.

Hasil Wawancara dengan Guru kelas III

Nama Informan	Erni Yanti, S.Pd.SD
Jabatan	Guru Kelas III
Waktu Penelitian	24 November- 24 Desember 2020

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Guru
1.	Bagaimana cara ibu menentukan dan memilih materi pelajaran?	Memilih muatan pelajaran yang sesuai dan memasukkannya dalam 1 kali pembelajaran. 1 kali pembelajaran memuat 2 muatan pembelajaran. Pada pembelajaran selanjutnya dimasukkan lagi 2 muatan pelajaran yang berbeda. Sehingga dalam satu minggu peserta didik tetap mempelajari semua muatan pembelajaran.
2.	Apa kesulitan ibu dalam membuat RPP pembelajaran jarak jauh yang harus disesuaikan dengan minat dan kondisi peserta didik?	Tidak ada kesulitan. Namun pelaksanaannya yang sulit ketika menggunakan zoom. Ketika menggunakan zoom dibutuhkan jaringan yang stabil sehingga sulit untuk melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Pembelajaran menggunakan zoom juga membutuhkan waktu yang lama. Jadi hanya diambil poin-poin pentingnya saja. Setelah selesai LKPD dan video pembelajaran dikirimkan ke whatsapp grup.
3.	Apa saja kesulitan ibu dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran?	Ketika melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan whatsapp tidak ada kesulitan yang dialami. Namun ketika menggunakan zoom keterbatasan layar menjadi permasalahannya dan kejelasan media yang diperlihatkan.
4.	Apa saja masalah yang ibu hadapi dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran?	Sulit menggunakan banyak media pembelajaran. Terkadang bingung harus menggunakan media apa. Sehingga hanya menggunakan media pembelajaran berupa video. Video yang digunakan disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan dan dipilih yang menarik serta sesuai untuk peserta didik kelas III.
5.	Apa kesulitan ibu dalam mengidentifikasi apakah peserta didik belajar secara mandiri atau tidak?	Sulit untuk mengidentifikasi. Namun guru melihat dari tulisan dan ketepatan jawaban peserta didik ketika menjawab soal. Ketika peserta didik menjawab soal benar semua sedangkan kemampuannya saat pembelajaran tatap muka tidak seperti itu, maka terdapat kemungkinan jika peserta didik dibantu oleh orang tua atau keluarganya.
6.	Apa kesulitan ibu dalam melakukan komunikasi dengan peserta didik?	Ketika pembelajaran menggunakan WAG dan zoom komunikasinya baik. Selalu ada tanggapan yang baik dari peserta didik. Guru juga selalu bertanya kepada peserta didik mengenai materi yang belum dipahami. Peserta didik diperbolehkan untuk bertanya melalui personal chat.

7.	Bagaimana komunikasi yang terjadi antara peserta didik dengan peserta didik lainnya?	Sulit untuk terjadi antara peserta didik dengan peserta didik. Peserta didik hanya berfokus pada guru. Sehingga sulit untuk melakukan diskusi. Guru sudah memberikan kesempatan untuk saling menyapa namun peserta didik tetap diam.
8.	Bagaimana keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran?	Selama proses pembelajaran secara zoom dan whatsapp grup hampir seluruh peserta didik aktif. Namun ketika pembelajaran menggunakan zoom terdapat 2 peserta didik yang tidak bisa mengikuti. Hal ini dikarenakan android yang dimiliki tidak dapat digunakan untuk melakukan zoom.
9.	Bagaimana cara ibu dalam mengelola peserta didik?	Langsung menghubungi orang tuanya. Beritahukan kendala yang tengah dihadapi. Peserta didik yang kurang lancar membaca dijapri dan diminta untuk mengirimkan video membacanya.
10.	Apa ibu mengalami masalah dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh yang disebabkan oleh keterbatasan sarana?	Sinyal yang buruk. Selain itu tidak ada.
11.	Apa saja kendala dan masalah yang ibu hadapi dalam memeriksa tugas peserta didik?	Ketika pembelajaran telah selesai dilaksanakan sebagian peserta didik langsung mengumpulkan tugasnya ke whatsapp grup. Gambar yang kurang jelas menjadi kendala ketika memeriksa tugas peserta didik.
12.	Bagaimana cara ibu melakukan penilaian terhadap hasil kerja peserta didik?	Langsung diperiksa. Dan ketika menemukan kesalahan dalam menulis huruf maka guru memberikan catatan kepada peserta didik tersebut. Namun terkadang beberapa peserta didik masih tetap melakukan kesalahan yang sama. Pada penilaian sikap sulit untuk dilakukan, hanya sikap disiplin yang mudah terlihat. Untuk itu ditindak lanjuti dari perilaku peserta didik selama proses pembelajaran tatap muka. Sikap peserta didik tidak berbeda jauh. Penilaian keterampilan dilihat dari video, gambar, dan kerapian tulisan peserta didik. penilaian kognitif dilakukan dengan melihat hasil kerja peserta didik terhadap tugas yang telah diberikan.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SDN 111/1 Muara Bulian
 Kelas / Semester : 3 / I
 Tema : Kewajiban dan Hakku (Tema 4)
 Sub Tema : Kewajiban dan Hakku di Rumah (Sub Tema 1)
 Muatan Terpadu : Bahasa Indonesia, Matematika, SBdP
 Pembelajaran ke : 1
 Alokasi waktu : 1 hari

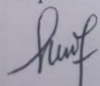
A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan membaca teks, siswa dapat menunjukkan ungkapan atau kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) dengan tepat
2. Dengan mengamati cerita, siswa dapat menentukan dua bilangan yang jumlahnya sudah diketahui dengan benar.
3. Dengan mencontoh cerita yang ada, siswa dapat membuat permasalahan berkaitan dengan penjumlahan dua bilangan cacah dengan hasil yang ditentukan sendiri dengan tepat.
4. Setelah mengidentifikasi pola irama sederhana, siswa dapat memeragakan pola irama sederhana dalam lagu dengan tepukan dengan percaya diri.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

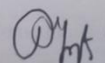
Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pembuka	1. Melakukan Pembukaan dengan Salam dan Dilanjutkan Dengan Membaca Doa yang dibimbing melalui zoom meeting. 2. Mengaitkan Materi Sebelumnya dengan Materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik (Apersepsi) 3. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (Motivasi)	15 menit
(Sintak Model Discovery Learning)		
Kegiatan Inti	• Siswa mengamati gambar yang ada dan berlatih membuat pertanyaan terkait gambar (Creativity and Innovation) • Melalui zoom guru memberi kesempatan kepada siswa untuk membaca teks. • Siswa menuliskan saran yang harus dilakukan berkaitan dengan hak yang terdapat pada buku dengan menggunakan bahasa baku dan kalimat efektif. • Siswa mengenal lagu tentang membalas kasih sayang orang tua. Beri kesempatan kepada siswa untuk mengenal lirik lagu terlebih dahulu. Mintalah pendapat siswa tentang isi lagu. Isi lagu diharapkan mengajarkan mereka bagaimana bersyukur dan berterima kasih kepada orang tua atas kasih sayangnya. • Setelah siswa mengamati isi lagu, guru bertanya kepada siswa apakah ada yang sudah dapat menyanyikan lagu yang terdapat pada buku. Siswa yang sudah mengenal lagu menyanyikan lagu di depan kelas. Jika tidak ada siswa yang mengenal lagu, mintalah mereka menyanyikannya sesuai dengan kreasi mereka masing-masing. • Setelah menyimak temannya atau guru menyanyikan lagu "Jika Ibuku Tua Nanti", siswa berlatih menyanyikan lagu sesuai dengan pola iramanya dibimbing guru. Siswa menyanyikan lagu sambil bertepuk tangan sesuai dengan pola irama lagu. • Siswa menceritakan perasaan dan pendapatnya setelah menyanyikan lagu.	140 menit
Penutup	➢ Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi yang baru dilakukan. Guru : Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa.	15 menit
Refleksi dan Konfirmasi		
Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.		
ASSESSMENT (Penilaian)		
Penilaian Sikap, Pengetahuan dan Keterampilan		

Mengetahui
Kepala Sekolah,



LENA YESPITA, S.Pd.SD
NIP. 19709141991032001

Muara Bulian,
Guru Kelas 3 ,



ERNI YANTI, S.Pd
NIP. 198503122009022005

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SDN 111/1 Muara Bulian
Kelas / Semester	: 3 / I
Tema	: Kewajiban dan Hakku (Tema 4)
Sub Tema	: Kewajiban dan Hakku di Rumah (Sub Tema 1)
Muatan Terpadu	: Bahasa Indonesia, Matematika, SBdP
Pembelajaran ke	: 1
Alokasi waktu	: 1 hari

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan membaca teks, siswa dapat menunjukkan ungkapan atau kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) dengan tepat
2. Dengan mengamati cerita, siswa dapat menentukan dua bilangan yang jumlahnya sudah diketahui dengan benar.
3. Dengan mencontoh cerita yang ada, siswa dapat membuat permasalahan berkaitan dengan penjumlahan dua bilangan cacah dengan hasil yang ditentukan sendiri dengan tepat.
4. Setelah mengidentifikasi pola irama sederhana, siswa dapat memeragakan pola irama sederhana dalam lagu dengan tepukan dengan percaya diri.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

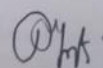
Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pembuka	1. Melakukan Pembukaan dengan Salam dan Dilanjutkan Dengan Membaca Doa yang dibimbing melalui zoom meeting. 2. Mengaitkan Materi Sebelumnya dengan Materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik (Apersepsi) 3. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (Motivasi)	15 menit
(Sintak Model Discovery Learning)		
Kegiatan Inti	• Siswa mengamati gambar yang ada dan berlatih membuat pertanyaan terkait gambar (<i>Creativity and Innovation</i>) • Melalui zoom guru memberi kesempatan kepada siswa untuk membaca teks. • Siswa menuliskan saran yang harus dilakukan berkaitan dengan hak yang terdapat pada buku dengan menggunakan bahasa baku dan kalimat efektif. • Siswa mengenal lagu tentang membalas kasih sayang orang tua. Beri kesempatan kepada siswa untuk mengenal lirik lagu terlebih dahulu. Mintalah pendapat siswa tentang isi lagu. Isi lagu diharapkan mengajarkan mereka bagaimana bersyukur dan berterima kasih kepada orang tua atas kasih sayangnya. • Setelah siswa mengamati isi lagu, guru bertanya kepada siswa apakah ada yang sudah dapat menyanyikan lagu yang terdapat pada buku. Siswa yang sudah mengenal lagu menyanyikan lagu di depan kelas. Jika tidak ada siswa yang mengenal lagu, mintalah mereka menyanyikannya sesuai dengan kreasi mereka masing-masing. • Setelah menyimak temannya atau guru menyanyikan lagu "Jika Ibuku Tua Nanti", siswa berlatih menyanyikan lagu sesuai dengan pola iramanya dibimbing guru. Siswa menyanyikan lagu sambil bertepuk tangan sesuai dengan pola irama lagu. • Siswa menceritakan perasaan dan pendapatnya setelah menyanyikan lagu.	140 menit
Penutup	➤ Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi yang baru dilakukan. Guru : Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa.	15 menit
Refleksi dan Konfirmasi		
Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.		
ASSESSMENT (Penilaian)		
Penilaian Sikap, Pengetahuan dan Keterampilan		

Mengetahui
Kepala Sekolah,



LENA YESPITA, S.Pd.SD
NIP. 19709141991032001

Muara Bulian,
Guru Kelas 3 ,



ERNI YANTI, S.Pd
NIP. 198503122009022005

Silabus

SILABUS TEMATIK KELAS III

Tema 4 : KEWAJIBAN DAN HAKKU
 Subtema 1 : KEWAJIBAN DAN HAKKU DI RUMAH
 Semester : 1

KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	1.2 Menghargai kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah sebagai wujud rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa 2.2 Melaksanakan kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah 3.2 Mengidentifikasi kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah 4.2 Menyajikan hasil identifikasi kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah	1.2.1 Menerima kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah sebagai wujud rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa. 2.2.1 Melakukan kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah. 3.2.1 Memahami kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga berkaitan dengan pakaian dengan tepat. 3.2.2 Mengidentifikasi kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga berkaitan dengan pakaian dengan tepat.	- Memahami kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga - Memahami kewajiban dan hak sebagai warga sekolah	- Menemukan akibat tidak menjalankan kewajiban - Menemukan kalimat yang menunjukkan kewajiban dan hak - Menceritakan pengalaman mendapatkan hak - Menuliskan pengalaman tentang kewajiban dan hak terkait makanan	Sikap: • Jujur • Disiplin • Tanggung Jawab • Santun • Peduli • Percaya diri • Kerja Sama Jurnal: • Catatan pendidik tentang sikap peserta didik saat di sekolah maupun informasi dari orang lain	24 JP	- Buku Guru - Buku Siswa - Internet - Lingkungan

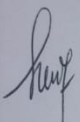
		4.2.1 Menuliskan pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga berkaitan dengan pakaian. 4.2.2 Menceritakan pengalamannya tentang pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga berkaitan dengan pakaian dengan percaya diri.		- Mengidentifikasi kewajiban dan hak - Menuliskan kewajiban dan hak atau aturan di rumah - Menbuat daftar kewajiban dan hak berkaitan dengan rumah - Menceritakan pengalaman menjalankan kewajiban dan hak	Penilaian Diri: • Peserta didik mengisi daftar cek tentang sikap peserta didik saat di rumah, dan di sekolah Pengetahuan Tes tertulis • Hak kasih sayang dan kewajiban; kalimat saran; penjumlahan; pola irama sederhana • Kewajiban dan hak atas pakaian; kalimat saran; bentuk istirahat • Mengenal kalimat saran; Hak bertubuh sehat; penjumlahan bilangan cacah; pola irama sederhana • Kalimat saran; kewajiban dan hak tentang makanan; bentuk istirahat		
Bahasa Indonesia	3.10 Mencermati ungkapan atau kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) dalam teks tulis. 4.10 Memeragakan ungkapan atau kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) sebagai bentuk ungkapan diri menggunakan kosa kata baku dan kalimat efektif yang dibuat sendiri	3.10.1 Memahami ungkapan atau kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) dalam teks tulis 3.10.2 Mengidentifikasi ungkapan atau kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) dengan tepat. 4.10.1 Menyajikan ungkapan atau kalimat saran dengan tepat. 4.10.2 Menuliskan saran	- Mengungkapkan kalimat saran - Mengungkapkan kalimat masukan - Mengungkapkan kalimat ungkapan atau kalimat penyelesaian masalah (sederhana)	- Menemukan kalimat saran - Menuliskan kalimat saran - Membaca teks permasalahan - Memberi saran secara lisan - Menjodohkan kalimat saran dengan permasalahan - Menjelaskan maksud			

		tentang kewajiban yang seharusnya dilakukan dengan tepat.		kalimat saran • Menuliskan penjelasan kalimat saran	dan aturannya • Kewajiban dan hak tentang rumah; kalimat saran; penjumlahan bilangan cacah • Kewajiban dan hak tentang rumah bersih; kalimat saran; penjumlahan bilangan cacah		
Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	3.8 Memahami bentuk dan manfaat istirahat dan pengisian waktu luang untuk menjaga kesehatan 4.8 Menceritakan bentuk dan manfaat istirahat dan pengisian waktu luang untuk menjaga kesehatan	3.8.1 Mengetahui bentuk bentuk istirahat untuk menjaga kesehatan. 3.8.2 Mengidentifikasi bentuk-bentuk aktivitas istirahat untuk menjaga kesehatan. 4.8.1 Menyajikan bentuk-bentuk aktivitas istirahat untuk menjaga kesehatan. 4.8.2 Menceritakan salah satu bentuk aktivitas istirahat untuk menjaga kesehatan.	• Mengidentifikasi bentuk dan manfaat istirahat • Mengidentifikasi bentuk pengisian waktu luang untuk menjaga kesehatan	• Menyebutkan bentuk-bentuk istirahat • Menjelaskan salah satu bentuk istirahat dan kewajibannya • Menceritakan pengalaman melaksanakan salah satu bentuk istirahat • Mempelajari manfaat istirahat • Menceritakan pengalaman tentang pentingnya istirahat malam	Keterampilan Praktik/Kinerja • Membuat kalimat saran; membuat soal penjumlahan dua bilangan cacah; memeragakan pola irama sederhana dengan tepukan • Menceritakan pengalaman, menuliskan kalimat saran, menulis		
Matematika	3.3 Menyatakan suatu bilangan sebagai jumlah, selisih, hasil kali, atau hasil bagi dua bilangan cacah 4.3 Menilai apakah suatu bilangan dapat dinyatakan sebagai jumlah, selisih, hasil	3.3.1 Mengetahui suatu bilangan sebagai jumlah bilangan cacah. 3.3.2 Mengidentifikasi dua bilangan yang jumlahnya sudah diketahui dengan benar.	• Mengoperasikan bilangan cacah	• Menemukan dua bilangan yang jumlahnya sudah diketahui • Berkreasi dengan bilangan			

	kali, atau hasil bagi dua bilangan cacah	4.3.1 Menentukan dua bilangan yang jumlahnya sudah diketahui dengan benar. 4.3.2 Mempraktikkan pembuatan permasalahan berkaitan dengan penjumlahan dua bilangan cacah dengan hasil yang ditentukan sendiri dengan tepat.		cacah	cerita • Berdiskusi, membuat cerita tentang penjumlahan • memeragakan pola irama sederhana • Menyampaikan pendapat, menulis cerita, bercerita • Menjelaskan maksud kalimat saran, menulis cerita, membuat soal penjumlahan • Menyampaikan saran; membuat soal penjumlahan bilangan cacah; menceritakan pengalaman		
Seni Budaya dan Prakarya	3.2 Mengetahui bentuk dan variasi pola irama dalam lagu. 4.2 Menampilkan bentuk dan variasi irama melalui lagu.	3.2.1 Memahami bentuk dan variasi pola irama dalam sebuah lagu. 3.2.2 Mengidentifikasi bentuk pola irama sederhana pada sebuah lagu. 4.2.1 Menyajikan bentuk pola irama sederhana dengan bernyanyi. 4.2.2 Memeragakan pola irama sederhana pada lagu dengan tepat.	• Memahami pola irama sederhana pada lagu • Menyanyikan lagu dengan variasi irama	• Mempelajari pola irama sederhana • Menyanyikan lagu dengan pola irama sederhana • Menyanyikan lagu			

					melaksanak an kewajiban dan hak		
--	--	--	--	--	---------------------------------------	--	--

Mengetahui
Kepala Sekolah,



LENA YESPITA, S.Pd SD
NIP. 197109141991032001

Muara Bulian,2020
Guru Kelas 3



ERNI YANTI, S.Pd
NIP. 198503122009022005

Hasil Belajar Peserta Didik

DAFTAR NILAI PENGETAHUAN DARING

Satuan pendidikan : SD NEGERI 111/I MUARA BULIAN
 Tema : 4 Kewajiban dan Hakku
 Sub tema : 1 Kewajiban dan hakku di rumah.
 Kelas : 3 (tiga)

NO	NAMA SISWA	10-11-2020		11-11-2020		12-11-2020		13-11-2020	
		B.I.	SBP	B.I.	PPKn	B.I.	Mtk.	B.I.	PPKn
1	Nora Aprillia Putri	100	100	100	100	100	100	100	100
2	Bintang Arsyad Putra	100	100	100	100	100	100	100	100
3	Idlan irwansyah	100	100	100	100	100	100	100	100
4	Julifah	70	75	80	80	70	70	80	80
5	Nur Aisyah	100	100	100	100	100	100	100	100
6	Rafliandra	100	100	100	100	100	100	100	100
7	Rizki Putra Atalah	100	100	100	100	100	100	100	100
8	Faith Azzama Achmad	100	100	100	100	100	100	100	100
9	Fanya Putri A	100	100	100	100	100	100	100	100
10	M. Razan	100	100	100	100	100	100	100	100
11	Naimatul Jannah	100	100	100	100	100	100	100	100
12	Rizqi aditia	100	100	100	100	100	100	100	100
13	Satria Bhayangkara	100	100	100	100	100	100	100	100
14	Zaka Sarip Permana Putra	100	100	100	100	100	100	100	100
JUMLAH		1.370	1.375	1.380	1.380	1.370	1.370	1.380	1.380
RATA - RATA		97,8	98,2	98,5	98,5	97,8	97,8	98,5	98,5
KKM		69	70	69	75	69	66	69	75

Mengetahui
Kepala sekolah

Muara bulian,
Guru kelas 3

LENA YESPITA, S.Pd.SD
NIP.197109141991032001

ERNI YANTI, S.Pd
NIP.198503122009022005

DAFTAR NILAI PENGETAHUAN DARING

Satuan pendidikan : SD NEGERI 111/I MUARA BULIAN
 Tema : 4 Kewajiban dan hakku
 Sub tema : 2 Kewajiban dan hakku di sekolah
 Kelas : 3 (tiga)

NO	NAMA SISWA	17-11-2020		18-11-2020		19-11-2020		20-11-2020	
		B.I.	Mtk						
1	Nora Aprillia Putri	100	100	100	100	100	100	100	100
2	Bintang Arsyad Putra	100	100	100	100	100	100	100	100
3	Idlan irwansyah	100	100	100	100	100	100	100	100
4	Julifah	70	70	70	70	80	70	70	80
5	Nur Aisyah	100	100	100	100	100	100	100	100
6	Rafliandra	100	100	100	100	100	100	100	100
7	Rizki Putra Atalah	100	100	100	100	100	100	100	100
8	Faith Azzama Achmad	100	100	100	100	100	100	100	100
9	Fanya Putri A	100	100	100	100	100	100	100	100
10	M. Razan	100	100	100	100	100	100	100	100
11	Naimatul Jannah	100	100	100	100	100	100	100	100
12	Rizqi aditia	100	100	100	100	100	100	100	100
13	Satria Bhayangkara	100	100	100	100	100	100	100	100
14	Zaka Sarip Permana Putra	80	100	80	80	100	100	100	100
JUMLAH		1.350	1.370	1.350	1.350	1.380	1.370	1.370	1.400
RATA - RATA		96,4	97,8	96,4	96,4	98,5	97,8	97,8	100
KKM		69	66						

Mengetahui
Kepala sekolah

Muara bulian,
Guru kelas 3

LENA YESPITA, S.Pd.SD
NIP.197109141991032001

ERNI YANTI, S.Pd
NIP.198503122009022005

DAFTAR NILAI PENGETAHUAN DARING

Satuan pendidikan : SD NEGERI 111/I MUARA BULIAN
 Tema : 4. Kewajiban dan hakku
 Sub tema : 3. Kewajiban dan hakku
 Kelas : 3 (tiga)

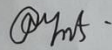
NO	NAMA SISWA	24-11-2020		25-11-2020		26-11-2020		27-11-2020	
		B-l	Mtk	Pkn	B-l	Pkn	B-l	B-l	Mtk
1	Nora Aprillia Putri	100	100	100	100	100	100	100	100
2	Bintang Arsyad Putra	100	100	100	100	100	100	100	100
3	Idlan Irwansyah	100	100	100	100	100	100	100	100
4	Julitah	70	70	80	80	80	70	70	70
5	Nur Aisyah	80	70	70	80	90	100	100	100
6	Rafliandra	100	100	100	100	100	100	100	100
7	Rizki Putra Atalah	100	100	100	100	100	100	100	100
8	Faith Azzama Achmad	100	100	100	100	100	100	100	100
9	Fanya Putri A	100	100	100	100	100	100	100	100
10	M. Razan	100	100	100	100	100	100	100	100
11	Naimatul Jannah	100	100	100	100	100	100	100	100
12	Rizqi aditia	100	100	100	100	100	100	100	100
13	Satria Bhayangkara	100	100	100	100	100	100	100	100
14	Zaka Sarip Permana Putra	100	100	100	100	100	100	100	100
JUMLAH		1.350	1.370	1.350	1.360	1.370	1.370	1.370	1.370
RATA - RATA		96,4	97,8	96,4	97,1	97,8	97,8	97,8	97,8
KKM		69	66	75	69	75	69	69	66

Mengetahui
Kepala sekolah

Muara bulian,

Guru kelas 3

LENA YESPITA, S.Pd.SD
NIP.197109141991032001


ERNI YANTI, S.Pd
NIP.198503122009022005

Lampiran 5 : Foto-foto Kegiatan



Gambar 1 & 2 Lokasi Penelitian



Gambar 3
Izin Penelitian dengan Kepala Sekolah



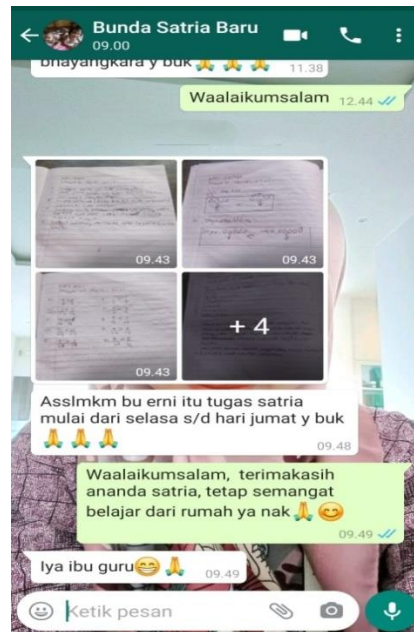
Gambar 4
Wawancara dengan guru kelas III



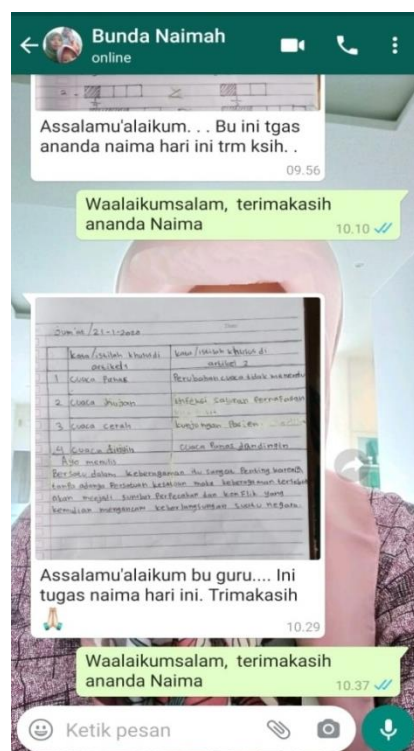
Gambar 5
Penggunaan Media Pembelajaran



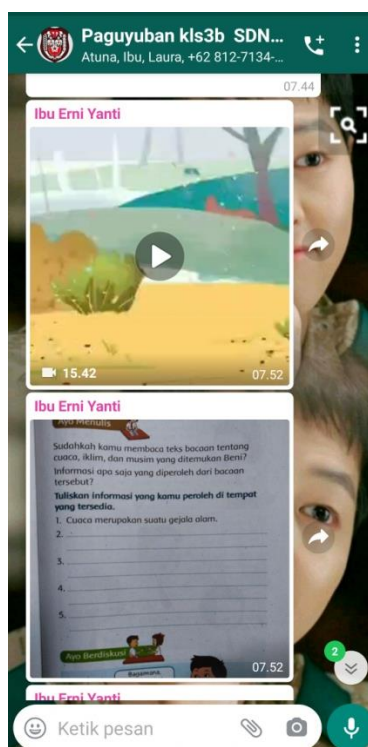
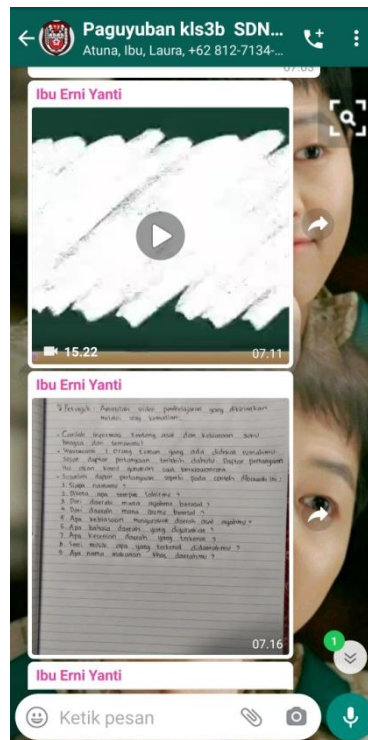
Gambar 6
Keaktifan Peserta Didik



Gambar 7
Pengumpulan Tugas Dalam Satu Minggu



Gambar 8
Pengumpulan Tugas Tepat Waktu



Gambar 9 & 10
Video Pembelajaran dan LKPD

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK
(LKPD)

📢 Petunjuk: Amatilah video pembelajaran yang dikirimkan melalui wag kemudian:

1. Bahasa Indonesia
 - Temukan istilah khusus pada artikel tentang dampak perubahan cuaca. Perhatikan kata-kata yang dicetak tebal. kemudian tuliskan pada kolom dibawah ini!

No.	Kata atau istilah khusus tentang perubahan cuaca
1.	
2.	
3.	
4.	
5.	

- Pilihlah salah satu kata istilah yang kamu temukan kemudian kamu ceritakan kepada teman dengan cara membuat video yang dikirim melalui wag.

2. Matematika
 Bandingkanlah pecahan dibawah ini dengan tanda > (lebih besar dari) atau < (lebih kecil dari) ditempat yang tersedia.

$\frac{1}{4}$	$\frac{1}{3}$
$\frac{2}{4}$	$\frac{2}{6}$
$\frac{4}{4}$	$\frac{4}{6}$

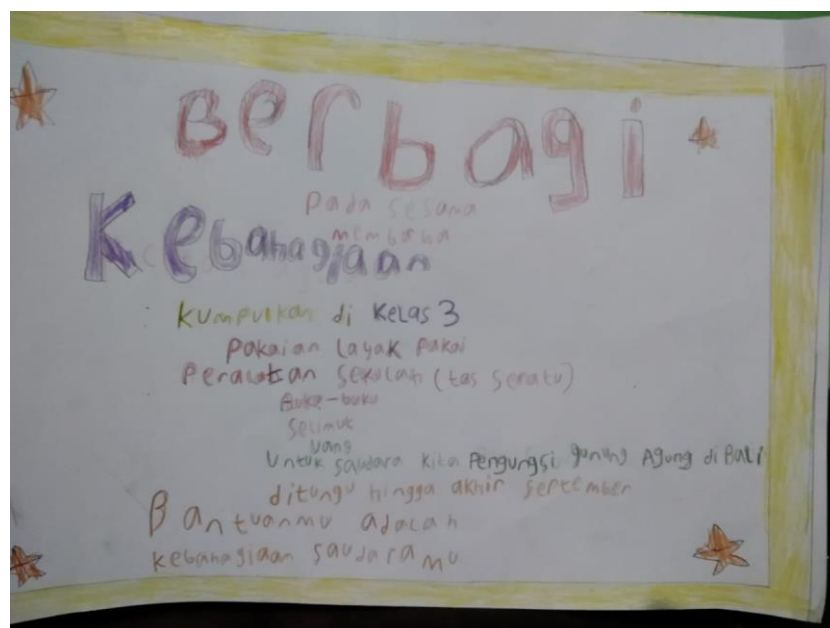
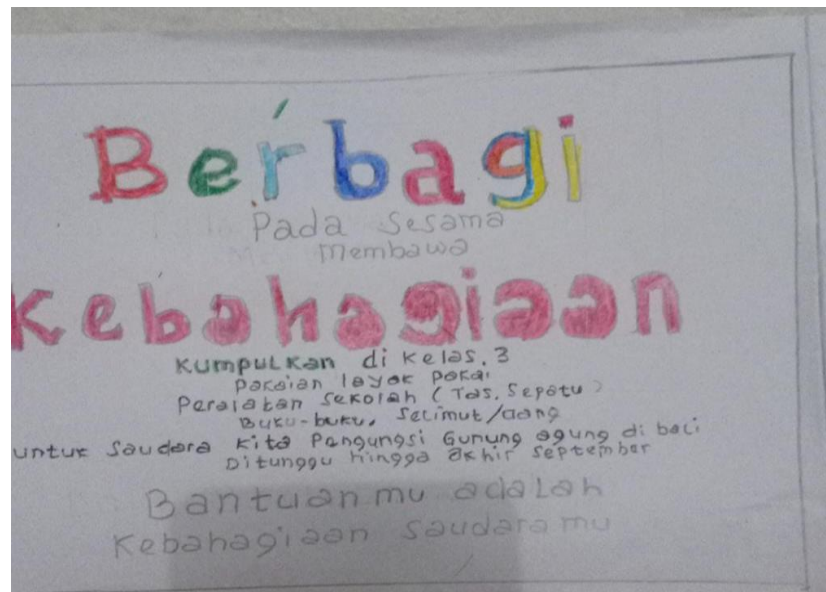
LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK
(LKPD)

📢 Petunjuk: Amatilah video pembelajaran yang dikirimkan melalui wag kemudian:

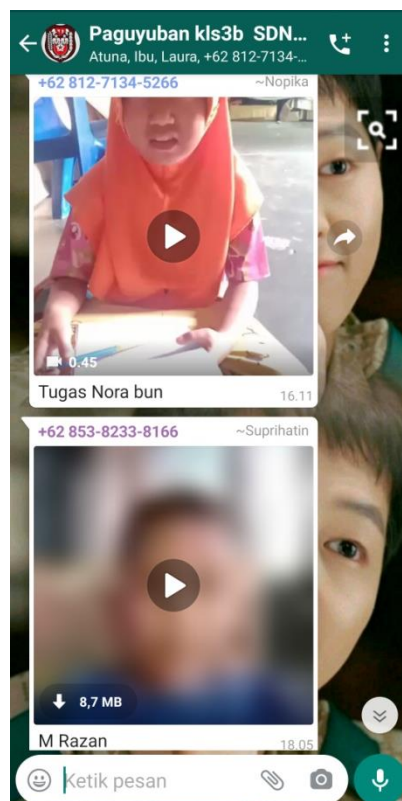
- Carilah informasi tentang asal dan kebiasaan suku bangsa dari temanmu!
- Wawancarai 1 orang teman yang ada didekat rumahmu. Susun daftar pertanyaan terlebih dahulu. Daftar pertanyaan itu akan kamu gunakan saat berwawancara.
- Susunlah daftar pertanyaan seperti pada contoh dibawah ini:

1. Siapa namamu?
2. Di kota apa tempat lahirmu?
3. Dari daerah mana ayahmu berasal?
4. Dari daerah mana ibumu berasal?
5. Apa kebiasaan masyarakat daerah asal ayahmu?
6. Apa bahasa daerah yang digunakan?
7. Apa Kesenian daerah yang terkenal?
8. Seni musik apa yang terkenal didaerahmu?
9. Apa nama makanan khas daerahmu?

Gambar 11 & 12
Lembar Kerja Peserta Didik



Gambar 13 & 14
Poster



Gambar 15 & 16
Video Bercerita



Gambar 17 & 18
Video Bercerita

Lampiran 6: Cek Plagiat



Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 15%

Date: Senin, Februari 22, 2021

Statistics: 1246 words Plagiarized / 8481 Total words

Remarks: Low Plagiarism Detected - Your Document needs Optional Improvement.

BAB I PENDAHULUAN Latar Belakang Masalah Pendidikan ialah upaya yang terencana dalam suatu proses pembelajaran bagi setiap individu agar tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang memiliki kemandirian, bertanggungjawab, berilmu, kreatif, sehat jasmani dan memiliki akhlak mulia baik dari segi jasmani maupun rohani.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.

20 tahun 2003 mengemukakan bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana demi mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan kemampuan dirinya untuk memiliki kekuatan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pada era saat ini, pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan berbangsa dan

RIWAYAT HIDUP



Yoan Melisa Putri lahir di Sungai Bahar pada tanggal 26 Mei 2000. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Ahmad Yono dan Ibu Helpiana. Penulis Memulai pendidikan dari jenjang Sekolah Dasar pada tahun 2005 di SDN 201/IX Bukit Makmur dan lulus pada tahun 2011.

Kemudian melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di Pondok Pesantren Modern Al-Hidayah Jambi dan lulus pada tahun 2014. Lalu melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMAN 4 Muaro Jambi dan lulus pada tahun 2017. Setelah selesai menempuh pendidikan di tingkat menengah atas, penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Jambi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini dan Dasar.